

**PROSES KREATIF JAVA ROCK REGGAE
BAND SUKIRGENK DI WONOGIRI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Etnomusikologi



Oleh

**Arief Adhi Putra
NIM 11112125**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS PERTUNJUKAN
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi

**PROSES KREATIF JAVA ROCK REGGAE
DARI BAND SUKIRGENG DI WONOGIRI**

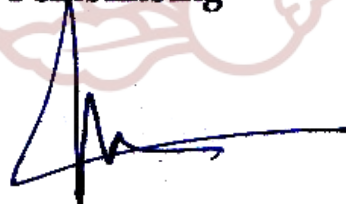
Yang disusun oleh

**Arief Adhi Putra
NIM 11112125**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Surakarta, 23 Juli 2018

Pembimbing



**Drs. Wisnu Mintargo. M.Hum
NIK 195608271991121001**

PENGESAHAN

Skripsi

**PROSES KREATIF JAVA ROCK REGGAE
DARI BAND SUKIRGENG DI WONOGIRI**

Yang disusun oleh

**Arief Adhi Putra
NIM 11112125**

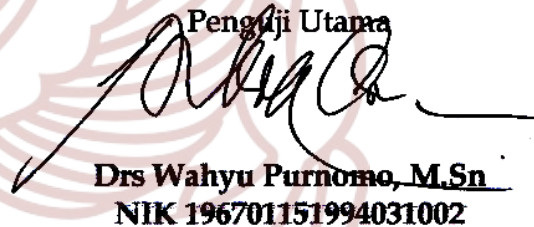
**telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 4 Juli 2018**

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji


**Dr. Drs Budi Setiyono, M. Si
NIK 196309021991031001**

Penguji Utama


**Drs Wahyu Purnomo, M.Sn
NIK 196701151994031002**

Pembimbing

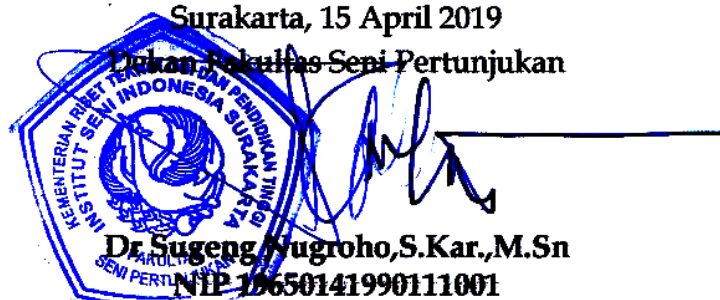


**Drs. Wisnu Mintargo, M.Hum
NIK 195608271991121001**

Skripsi ini telah diterima

**sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S-1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta**

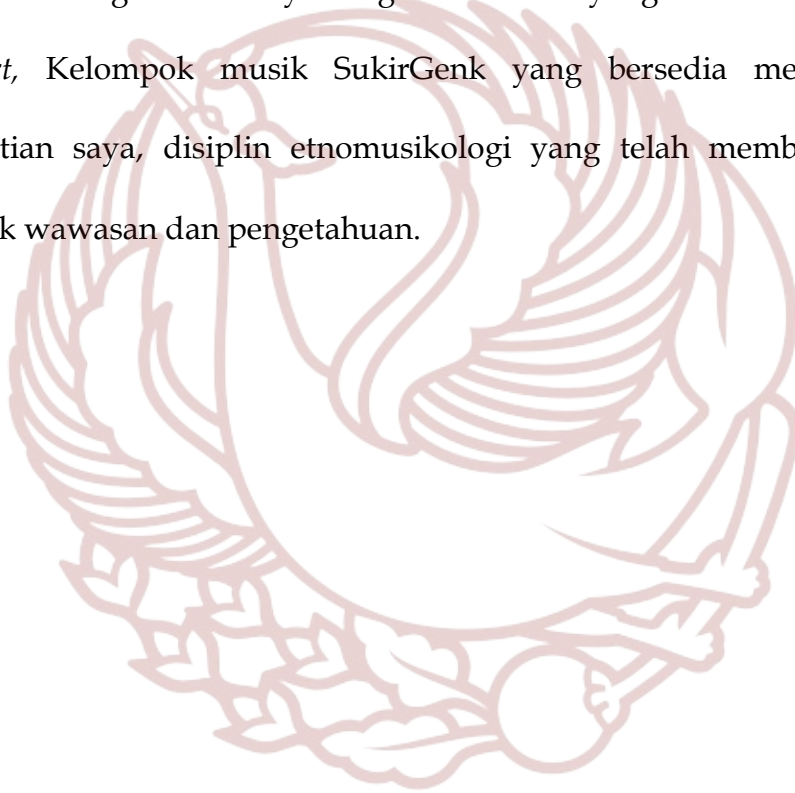
Surakarta, 15 April 2019

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn
NIP 19650141990111001**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Allah SWT, Almarhum Bapak saya yang selalu memberikan nasehat dan pengalaman hidup, Ibu saya yang selalu menenangkan hati, serta mendoakan saya, kakak saya yang telah mendukung dan memotivasi proses skripsi saya, teman-teman Etnomusikologi khususnya angkatan 2011 yang selalu memberikan *support*, Kelompok musik SukirGenk yang bersedia menjadi objek penelitian saya, disiplin etnomusikologi yang telah memberikan saya banyak wawasan dan pengetahuan.



MOTTO

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak”

- *Albert Einstein.*



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arief Adhi Putra
Tempat, Tgl. Lahir : Bogor, 14-02-1992
NIM : 11112125
Program Study : S1 Seni Etnomusikologi
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : JL.PUNTODEWO NO.32 NGRINGO INDAH
RT003/022,NGRINGO-JATEN.

Menyatakan bahwa deskripsi karya seni saya dengan judul: "*Proses Kreatif Java Rock Reggae dari band SukirGenk di Wonogiri*" adalah benar-benar hasil karya cipta saya sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam deskripsi karya seni saya, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian deskripsi karya seni saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 23 Juli 2018

Penulis



Arief Adhi Putra

NIM.11112125

ABSTRAK

Penelitian skripsi yang berjudul “Proses Kreatif Java Rock Reggae dari Band SukirGenk di Wonogiri” ini berawal dari ketertarikan penulis ketika melihat pementasannya dan mendengarkan lagu-lagu dari SukirGenk. Ketertarikan tersebut muncul ketika karya dari SukirGenk terlihat unik karena dari penggabungan unsur genre yaitu Java, Rock, dan Reggae yang dimainkannya. Hal ini cukup menarik karena fenomena tersebut menjadi berbeda jika dibandingkan dengan band Reggae pada umumnya. SukirGenk merupakan sebuah kelompok musik yang masih berusia muda pada waktu itu dalam kancah musik indie Indonesia, namun SukirGenk dapat membentuk sebuah karakter musikalnya yang kuat dari musik-musik Reggae pada umumnya. Kemudian karakter tersebut menjadi identitas kreativitas Rastaline hingga saat ini.

Penelitian ini menggunakan konsep Garap yang disusun oleh Rahayu Supanggah, dalam kaitannya membahas tentang proses kreatif yang dilakukan SukirGenk. Kemudian digunakan juga ilmu bentuk Musik yang disusun oleh Karl Edmund Prier, dengan konsep Aransemen dalam kaitannya pembahasan mengenai analisis karakter musikal SukirGenk. Sebagaimana mestinya, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan etnografis.

Hal-hal yang dijelaskan dalam tulisan ini adalah (1) perkembangan musik Reggae dalam konteks umum, kemudian masuknya Reggae di Indonesia, dan menjelaskan mengenai seluk beluk SukirGenk dalam pengalaman bermusiknya. (2) menjelaskan proses kreatif SukirGenk secara umum dalam menciptakan karya lagu. Dijelaskan juga kaitannya tentang Java Rock Reggaenya SukirGenk seperti apa dan proses kreatifnya menggabungkan genre tersebut. (3) menjelaskan bentuk aransemen musik SukirGenk dengan sudut pandang analisis komparasi, yaitu dengan penjelasan berdasarkan analisis musik dengan satu objek lagu sebagai objek objek analisis komparasi tersebut. Hal ini memiliki kedudukan penting dalam kaitannya memperjelaskan karakter musikal yang dimiliki oleh SukirGenk.

Hasil penelitian ini merupakan pertanyaan bahwa, SukirGenk mempunyai gagasan yang berbeda dalam menciptakan karya musikalnya. Melalui lagu dengan genre Java Rock Reggae tersebut, mereka ingin mencerminkan karakter yang dibuat menjadi kuat dalam musik yang dilahirkan dari konsep yang baik. Dengan karakter inilah, Sukirgenk selalu diapresiasi dengan baik.

Kata Kunci : *SukirGenk, Java Rock Reggae, kreativitas.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik yang berjudul “Proses Kreatif Java Rock Reggae Dari Band SukirGenk Di Wonogiri”.

Penulisan laporan ini ditujukan sebagai syarat mencapai derajat Strata-1(S-

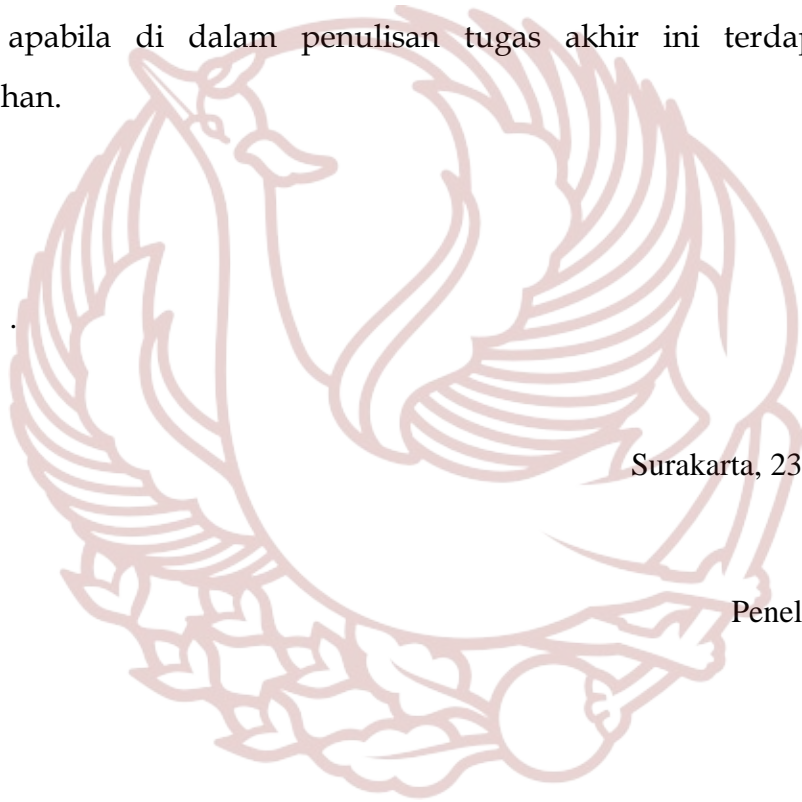
1) Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Di dalam penulisan ini, penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dalam segi penulisan maupun materi. Tetapi dengan adanya bantuan dari beberapa pihak sehingga penulisan tugas akhir ini dapat selesai dengan baik. Tidaklah berlebihan apabila pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Drs. Wisnu Mintargo, M.Hum yang bersedia membimbing dengan sabar dan membagikan ilmunya selama proses penulisan tugas akhir. Dr. Drs Guntur, M.Hum sebagai Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta beserta jajarannya Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn sebagai Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta beserta jajarannya. I Nengah Muliana, S.Kar., M.Hum yang telah menjadi pendamping akademik selama masa perkuliahan di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Iwan Budi Santosa, S.Sn, M.Sn dan Dr. Rasita Satriana, S.Kar., M.Sn, yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir.

Erik Rahardian, Firdaus Bimo, Sigit Pratama S.Sn dan Bayu Praditya S.Sn dan teman-teman dari SukirGenk yang telah bersedia mejadi nara sumber didalam pembuatan skripsi dari proses awal sampai akhir. Tidak lupa juga kepada Orang Tua saya, Kakak-kakak saya selalu memberikan semangat motivasi tiada henti dukungan moral dan material selama perkuliahan dan penulisan tugas akhir. Teman-teman angkatan 2011 yang selalu memotivasi dan bersama-sama menulis tugas akhir di

perpustakaan pusat Institute Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung proses penulisan tugas akhir.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dan kebaikan semua pihak di dalam proses penulisan sehingga tugas akhir ini dapat selesai dengan baik. Semoga karya tulis tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Penulis juga menghaturkan permohonan maaf apabila di dalam penulisan tugas akhir ini terdapat banyak kesalahan.



Surakarta, 23 Juli 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka | 8 |
| E. Landasan Teori | 11 |
| F. Metode Penelitian | 15 |
| 1. Studi pustaka | 15 |
| 2. Observasi | 16 |
| 3. Wawancara | 17 |
| 4. Teknik Analisis Data | 20 |
| 5. Penyusunan Lapora | 20 |
| G. Sistematika Penulisan | 21 |
| BAB II KONSEP JAVA ROCK REGGAE YANG DIUSUNG DALAM KELOMPOK MUSIK SUKIRGENK | |
| A. Sejarah Musik Reggae | 23 |

| | |
|------------------------|----|
| B. Reggae di Indonesia | 31 |
| C. SukirGenk | 36 |

BAB III KONSEP DAN APLIKASI DALAM MEMBENTUK “JAVA ROCK REGGAE” DARI SUKIRGENK

| | |
|---|----|
| A. Proses Kreatif dan Konsep dari SukirGenk | 49 |
| 1. Ide Garap | 57 |
| 2. Proses Garap | 60 |
| 3. Bahan Garap | 61 |
| 4. Penggarap | 64 |
| 5. Perabot Garap | 68 |
| 6. Sarana/ Kosep Garap | 71 |
| 7. Penentu Garap dan Penunjang Garap | 72 |
| 8. Tujuan Garap | 74 |
| 9. Hasil Garap | 77 |
| B. Pengaplikasian Java Rock Rock Reggae Sebagai Kreatif dari SukirGenk | 80 |
| 1. Pengaplikasian Java | 82 |
| 2. Pengaplikasian Rock | 84 |
| 3. Pengaplikasian Reggae | 86 |

BAB IV BENTUK KOMPOSISI DAN KONSEP BERMUSIK SUKIRGENK DENGAN GENRE JAVA ROCK REGGAENYA

| | |
|--|----|
| A. Analisis Lagu Dikiro Preman dari SukiGenk | 93 |
|--|----|

| | |
|------------------------|-----|
| 1. Bagian Introduction | 95 |
| 2. Bagian Lirik Satu | 98 |
| 3. Bagian Reff Satu | 100 |
| 4. Bagian Interlude | 101 |
| 5. Bagian Lirik Dua | 104 |
| 6. Bagian Reff Dua | 107 |
| 7. Bagian Coda | 109 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 111 |
| B. SARAN | 115 |
| KEPUSTAKAAN | 117 |
| DISKOGRAFI | 119 |
| WEBTOGRAFI | |
| NARASUMBER | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Foto yang diambil saat peluncuran album pertama SukirGenk | 36 |
| Gambar 2. Foto diambil saat SukirGenk perform di Sragen | 48 |
| Gambar 3. Foto diambil saat perform di Kediri dan bekerjasama oleh Aini Record | 56 |
| Gambar 4. Foto disaat Erick SukirGenk memainkan keyboard | 67 |
| Gambar 5. Foto disaat SukirGenk perform di Waduk Gajah Mungkur | 85 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Aktivitas berkesenian sangat luas dari segi panggung, genre, dan proses pembuatan karya. Kegiatan berkesenian dapat menghasilkan karya seni yang berwujud musik, tari, drama, dan karya sastra. Faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang mendukung manusia membuat karya seni. Seperti contohnya di dunia musik Reggae yang membuat genre itu menjadi berkembang layaknya tidak mempunyai genre paten yang selalu Reggae melulu. Musik Reggae mulai populer di Indonesia pada tahun 2000-an di mana banyak musisi Reggae yang bermunculan, seperti Imanez, Steven and Coconut Trees, dan Tony Q. Banyak band-band Reggae yang membuat aransement lagunya berbagai bentuk, tetapi masih berkiblat kepada Reggae.

Pada tahun 2000-an group band reggae Steven Coconut Trees, mempopulerkan lagunya yang berjudul *Welcome To My Paradise* sehingga banyak diputar di radio dan televisi nasional. Saat itu mulai dikenal banyak musisi dan band Reggae seperti Tony Q, Ras Muhammad, Imanez, Cozy Republik dan Mbah Surip. Setelah itu banyak musisi dan band yang mengusung genre Reggae di setiap daerah dan beberapa dari musisi itu

sendiri mempunyai karakter yang berbeda-beda dan membuat inovasi dengan mengangkat idiom lokal, seperti mengangkat musik tradisi dan bahasa-bahasa lokal. Hal tersebut sudah digarap oleh Tony Q seperti lagunya yang berjudul *Witing Tresno* yang menggunakan bahasa Jawa dan *Paris Van Java* yang menggunakan bahasa Sunda. Model garapan menggunakan bahasa-bahasa dan aransemen yang memadukan musik tradisi dan Reggae yang dilakukan oleh Tony Q membuat banyak musisi dan band di Indonesia terinspirasi olehnya. SukirGenk band asal Wonogiri merupakan salah satu band yang mengangkat idiom-idiom lokal Jawa dengan menggunakan bahasa Jawa. SukirGenk membuat lirik-lirik yang dekat dengan kondisi sosial masyarakat.

SukirGenk adalah nama group band reggae asal Wonogiri merupakan gabungan dari dua kata *Sukir* dan *Genk*. *Sukir* merupakan serapan dari bahasa Arab, yakni *sukron* yang berarti 'syukur' dan *Genk* (*geng*) dalam bahasa Indonesia yang berarti 'kelompok'. SukirGenk mengusung genre reggae unik yang bernuansa Java Rock Reggae dengan lirik berbahasa Jawa serta memadukan musik dari Campursari, Rock, dan Reggae. Mengapa SukirGenk membuat genre Java Rock Reggae, karena ingin membuat ciri khas dan karena di Indonesia belum banyak band Reggae yang mengusung lirik dengan berisikan bahasa Jawa atau bahasa daerah mungkin yang sudah ada hanya Tony Q saja masih menggunakan bahasa Jawa seperti pada lagu *Witing Tresno*, *Paris Van Java* dan lain-lain.

Tidak semua lagu yang dibuat oleh SukirGenk menggunakan lirik berbahasa Jawa. Ada pula karya yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

SukirGenk memiliki karya yang menggunakan bahasa Jawa contohnya seperti *Dikiro Preman* yang menceritakan tentang seseorang yang melamar seorang gadis tetapi tidak diterima oleh orang tua gadis itu Karena dandanannya seperti preman dan amburadul. Sebagai band Reggae SukirGenk adalah band Reggae yang berani membuat gebrakan baru di dunia musik Indonesia khususnya Reggae. Karena SukirGenk mempunyai ciri khas sendiri yang membedakan band-band Reggae lainnya, seperti dari lirik lagunya yang mayoritas menggunakan bahasa Jawa yang berisikan tentang kondisi sosial saat ini atau dari pengalaman pribadi setiap personilnya dan dari garapan musik ada unsur-unsur mencampurkan gaya Jawa, campursari dan rock didalamnya.

Dalam menuangkan ide kreatif SukirGenk mengalami proses yang panjang, mulai dari bergonta-ganti genre musik, bongkar pasang personil, dan susahny mencari studio. Meskipun mengalami kendala SukirGenk selalu mencari ide-ide kreatif, sampai pada akhirnya dapatlah genre baru yang digabungkan dari musik Reggae, Campur sari/java, dan Rock yang biasa dibilang "Java Rock Reggae". Oleh karena itu karya-karya SukirGenk selalu ditunggu penggemar yang berasal dari berbagai macam kalangan.

Disini penulis akan menggambarkan mengenai bagaimana SukirGenk bisa membuat genre perkembangan seperti Java Rock Reggae, istilah *Java* yang dimaksudkan di sini adalah serapan bahasa asing yang berarti 'Jawa' dalam bahasa Indonesia. SukirGenk sendiri ingin membuat orang-orang di Jawa bisa menikmati musik Reggae dengan bahasa Jawa dan menggabungkannya dengan gaya campur sari yang ada didalam karya-karyanya.

Rock itu sendiri biasa kita dengar pada iringan musik-musik yang bergenre keras dipadukan oleh distorsi dari suara gitarnya. Selanjutnya, alunan musik rock itu dicampurkan ke dalam lagu-lagu dari Band Sukir itu sendiri karena lagu-lagu dari SukirGenk kebanyakan mengandung unsur Rock terdapat didalam permainan gitarnya.

Percampuran yang terakhir adalah Reggae. Reggae adalah musik asli Jamaika yang di dalamnya terdapat unsur *Ska* dan *Rocksteady*. Biasanya musik reggae mempunyai beat *up-stroke* yang dimainkan secara terbalik. Ciri khas musik Reggae terletak pada permainan Bass dan Drum.

Mungkin awal karir SukirGenk sendiri tidak semulus band-band lainnya, dikarenakan banyak lagu dari SukirGenk sendiri yang berbahasa Jawa dan sedikit yang mengerti juga untuk para penikmatnya, karna sebelum terkenalpun sudah banyak Orkes Melayu yang mengcover karya dari SukirGenk itu sendiri. Tidak jarang orang yang mengenal band ini adalah band yang beraliran Dangdut, dikarenakan sebelum dikenal orang

lagu-lagunya sudah dikenal melalui versi Dangdut. Bukan di dunia musik Reggae saja Sukir terkenal tapi di ranah Dangdut pun sudah terkenal.

Penulis mengatakan lagu dari SukirGenk sudah dikenal orang banyak karena dari lirik lagunya dan dari pengolahan kata-katanya yang menceritakan kehidupan di sekitar kita. Lagu berjudul Dikiro Preman, menceritakan tentang kehidupan preman yang ingin menikah tetapi ditolak karena dandanan seperti gelandangan seperti preman. Mungkin dari kata-kata itu yang menjadi sangat gampang dihafal oleh pendengarnya maka dicoverlah lagunya SukirGenk oleh orkes-orkes melayu sekarang ini. Yang memulai awal dari Orkes melayu seperti Sagita, Sera, Savana yang mencover lagu-lagu dari SukirGenk. Maka dari situlah lagu-lagu dari SukirGenk terkenal duluan dibanding bandnya itu sendiri. SukirGenk dikenal oleh penikmat musik baru-baru ini di tahun 2011 awal SukirGenk banyak yang mengenal dan ditahun-tahun berikutnya. Pada saat itu lagu-lagu dari SukirGenk sudah dikenal dari yang muda hingga yang tua.

Musik Reggae mulai dikenal didunia dan populer saat Bob Marley and *The Wailers* muncul sebagai band bergenre Reggae pada tahun 70'n. Di Jamaika musik Reggae dibuat untuk perlawanan, perjuangan dan perdamaian, karena di negara Jamaika dulunya adalah negara dengan banyak kasus perbudakan dan perang antar suku terjadi disana. Pada

situasi tersebut Bob Marley dan The Wailers membuat gebrakan baru di Jamaika yang menurutnya bisa membawa perdamaian bagi negaranya melalui musik Reggae. Genre musik ini muncul dari perkembangan Ska dan Rocksteady yang muncul sebelumnya. Kosa kata Reggae diduga berasal dari pengucapan logat Afrika dari kata *Ragged* atau gerak *kagok* seperti hentak badan pada orang yang menari atau berdansa dengan iringan musik *Ska* dan Reggae. Irama musik Reggae sendiri dipengaruhi elemen musik R&B yang lahir di New Orleans, *Soul*, *Rock*, ritmik *Afro-Caribbean* (*Calypso*, *Merengue*, *Rhumba*) dan musik rakyat Jamaika yang disebut Mento, yang kaya dengan irama Afrika. Irama musik yang banyak dianggap menjadi pendahulu Reggae adalah Ska dan Rocksteady, bentuk interpretasi musical R&B yang berkembang di Jamaika yang sarat dengan pengaruh musik Afro-Amerika. Secara teknis dan musical banyak eksplorasi yang dilakukan musisi Ska, diantaranya cara bermain gitar secara terbalik (*up-strokes*), memberikan tekanan nada pada lemah (*syncopated*) dan ketukan drum multi-ritmik yang kompleks (Tantagode, 2008:8).

Beriringan dengan munculnya ajaran Rastafari, muncul sebuah komunitas yang bernama *The Mystic Revelations Of Rastafari*. Istilah Reggae lebih tepatnya merujuk pada gaya musik khususnya yang muncul mengikuti perkembangan *Ska* dan *Rocksteady*. Reggae biasanya dimainkan pada gaya ritmis yang bercirikan aksen pada *off-beat* atau *sinkopasi* yang

disebut sebagai skank, dan pada umumnya Reggae terdapat aksentuasi pada ketukan kedua dan keempat pada setiap bar dalam permainan bass dan drumnya. Bukan Bob Marley saja yang mengembangkan musik Reggae di dunia tetapi masih banyak musisi yang membawakan dan mengembangkan musik dari Jamaika itu sendiri, contohnya Alfa Blondy, Peter Tos, Dennis Brown, Gregory Issacs yang mempunyai musik Reggae yang berbeda-beda dan merekalah musisi yang memberi warna dan gaya unik terhadap jenis musik ini. Karena itulah musik Reggae bisa saja meluas dengan berbagai bentuk tergantung bagaimana musisi itu menyampaikannya dan mengaransemen.

B. Rumusan Masalah

Kelompok musik SukirGenk adalah salah satu dari beberapa kelompok musik di kota Wonogiri yang menarik diangkat untuk dikaji lebih mendalam, terutama dengan pengungkapan permasalahan sebagai berikut.

Disini penulis menjabarkan adanya rumusan-rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses kreatif dari SukirGenk dalam membuat genre Java Rock Reggae ?
2. Bagaimana bentuk analisis dari Java Rock Reggae ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “PROSES KREATIF JAVA ROCK REGGAE DARI BAND SUKIRGENK DI WONOGIRI” ini, bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses kreatif terbentuknya kelompok tersebut dan faktor – faktor yang mempengaruhi konsep – konsep perkaryaannya.
2. Mendeskripsikan bagaimana produk kreativitas oleh kelompok musik SukirGenk terbentuk.

Adapula manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Memahami proses terbentuknya SukirGenk serta memahami proses kreatif dalam menciptakan karya lagu.
2. Memahami faktor latarbelakang yang mempengaruhi pemilihan genre Java Rock Reggae di Wonogiri dan di belantika musik Reggae di Indonesia.
3. Memahami bentuk komposisi lagu yang disajikan SukirGenk.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti menyadari, bahwa kajian tentang persoalan “kreativitas” telah banyak yang diungkap. Meskipun demikian, khususnya yang membahas mengenai persoalan kreativitas dari musik SukirGenk yang

bergenre *Java Rock Reggae* itu sendiri belum pernah dilakukan. Meskipun belum pernah dilakukan peninjauan terhadap berbagai pustaka, baik dalam bentuk jurnal, majalah, karangan tugas akhir atau laporan penelitian lain. Tujuannya adalah untuk mengetahui posisi dan keabsahan penelitian ini dan untuk memastikan bahwasanya penelitian ini bukan merupakan duplikasi, dan belum pernah dituliskan ataupun diteliti oleh penulis yang ke dalam sebuah karya ilmiah, khususnya dengan objek formal yang fokus pada perubahan peran musikal dalam suatu komposisi musik. Maka dari itu tinjauan pustaka dilakukan untuk memastikan seberapa jauh penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Adapun sumber tertulis yang ditinjau untuk penelitian ini mencakupi buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, hingga skripsi yang sedikit banyak pembahasan sesuai konteks permasalahannya.

Laporan penelitian yang berjudul “ Kreativitas gaya musikal dalam permainan gitar (studi kasus gitaris Bobby Budi Santoso)” yang di tulis oleh Boy Sus Seno ini menunjukkan seorang pemain gitar yang selalu melakukan eksperimen di setiap permainan gitarnya. Dalam permainan gitar bobby menciptakan sebuah gaya tuning baru yang di beri nama crazy tune yang memberi nuansa baru dalam permainan gitar. Kreativitas gaya musikal gitaris Bobby Budi Santoso tentang bermusik pandangan masyarakat tentang kesenimanannya Bobby mengapa bobby membentuk gaya musikalnya yang meliputi faktor internal dan eksternal. Proses mencapai

keaktivitas gaya musikal yang meliputi awal ketertarikan Bobby dengan gitar teknik-teknik gaya musikal yang diciptakan Bobby meliputi teknik permainan gitar, teknik manipulasi suara, gitar custom dan gaya Bobby di atas panggung.

Laporan penelitian berjudul, “Band Indie Reggae Samalona Surakarta, Kajian Pengolahan Organisasi dan Kreativitas Musikal” (2012) yang ditulis oleh Imam Taufiq, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat sarjana S- Etomusikologi. Penelitian ini berisikan tentang bagaimana pengelolaan organisasi dalam kelompok musik Indie reggae yang berasal dari Surakarta yang bernama Samalona. Pengorganisasian tersebut dibagi ke dalam dua bagian, yakni *manajemen* internal dan *manajemen* eksternal. *Manajemen* internal tersebut mempunyai peran dalam proses kreatif Samalona, dan juga sebagai *music director* dalam lagu-lagu Samalona. Manajemen eksternal mempunyai peran dalam melakukan pemasaran, pembukuan, mengkoordinir *Fans club*, mengatur *job*, dan mengkoordinir *crew* saat pementasan.

Ide kreativitas kelompok Samalona dipengaruhi oleh dua faktor yang mendasar, yakni kemampuan teknis musical yang dimiliki tiap personel dan juga lingkungan tempat kreator tersebut berada. Personel Samalona mempunyai latar belakang musical yang berbeda. Perbedaan latar belakang musikl tersebut diantaranya terdiri dari penguasaan musik

blues, keroncong, reggae, rock dan jazz. Lingkungan menjadikan factor kedua untuk menunjang munculnya ide kreatif kelompok Samalona, khususnya dalam penciptaan lagu “Surakarta Jakarta”. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah pengalaman estetis yang dimiliki oleh pencipta pada saat berada di kota Jakarta tidak merasakan kenyamanan, meskipun berangkat dari harapan untuk membesarkan kelompoknya dalam music. Melihat realitas yang tidak dapat memberikan harapan tersebut menjadikan orang tersebut untuk memiliki kembali ke kota Surakarta, yang dianggap sebagai kota penuh kedamaian.

Pada penelitian kasus proses kreatif SukirGenk dalam genre “Java Rock Reggae” memiliki tahapan yang berbeda dengan proses yang terjadi pada kelompok musik Samalona. SukirGenk mempunyai tahapan proses kreatif yang terbingkai dalam satu kesatuan konsep kreativitas. Konsep tersebut terdiri dari pribadi, meliputi latar belakang bermusik yang berbeda dari setiap personilnya. Proses yang dilakukan SukirGenk meliputi, pengungkapan ide gagasan, penulisan lirik, dan proses aransemen lagu. Pendorong dalam kasus kreativitas kelompok SukirGenk ada tiga hal, yakni lingkungan Indie, lingkungan industri yang memotivasi untuk inovatif, dan lingkungan internal SukirGenk. Salah satu produk yang dihasilkan SukirGenk adalah bentuk genre “Java Rock Reggae”. Pada akhirnya penelitian yang dilakukan oleh Imam Taufiq

digunakan untuk mendorong pola pikir penulis dalam mengkaji kasus Proses Kreatif SukirGenk.

Laporan penelitian berjudul, “Proses Kreatif Orkes Keroncong Swastika, kontribusi Terhadap Perkembangan Musik Keroncong di Surakarta”(2008), yang ditulis oleh Gendot Dekanipa, untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mencapai derajat sarjana S-1 Etnomusikologi. Penelitian ini berisi tentang potensi kreatif yang dimiliki oleh Orkes Keroncong Swastika dalam mendobrak norma-norma pada musik keroncong yang telah mengalami pembakuan. Potensi kreatif dalam kelompok tersebut ditopang oleh ketiga personil sebagai figure-figur yang berperan dalam mengolah proses kreatifnya, yakni Sapto, Danis, dan Sutopo. Faktor yang melatari potensi kelompok Orkes Keroncong Swastika dalam berkreasi di antaranya adalah proses pembelajaran yang intensif, latar status pendidikan yang memadai, dan sistem pergaulan yang luas dan beragam. Aransemen karya musik yang dihasilkan terdiri dari beberapa aspek, yakni aspek harmonisasi, aspek melodi, aspek pola irama, dan aspek teknik permainan menawarkan pembaharuan estetika di dunia musik Keroncong. Hal tersebut dapat dilihat dari aransemen Langgam Keroncong Rangkaian Melati terdapat pembaharuan estetika dengan memasukkan unsur musik yang tidak biasa digunakan keroncong pada umumnya. Pada kasus proses kreatif yang dilakukan SukirGenk memiliki perbedaan dengan kasus proses kreatif yang dilakukan Orkes

Kroncong Swastika. Pada kasus penelitian proses kreatif SukirGenk memiliki kesamaan dalam menggunakan tokoh yang berperan dalam berproses kreatif, namun perbedaannya SukirGenk mengacu pada musik reggae dari referensi musik mereka, untuk ditinjaklanjuti pada proses penyusunan, aransemen lagu dalam menciptakan produk kreatif mereka berupa lagu “ Dikiro Preman”, sedangkan Orkes Keroncong Swastika melakukan aransamen ulang Langgam Keroncong Rangkaian Melati.

Laporan penelitian yang berjudul, “Ekspresi Kejawaan Musik Hip Hop di Kota Solo, studi kasus Kelompok Musik Semprong Bolong” (2012) yang ditulis olehn Akso Gilang, dalam penelitian untuk memenuhi sebagai syarat guna mencapai derajat sarjana S-1 Etnomusikologi. Penelitian ini berisi tentang ekspresi kelompok Semprong Bolong dalam menyajikan musik hip hop dengan konsep kejawaan, baik dalam penggunaan bahasa lirik lagunya, maupun tangga nadanya digunakan meliputi kekayaan musik tradisi Jawa. Kelompok Hip Hop Semprong bolong tersebut melakukan: *pengambil alihan* ciri khusus musik, *pluralism* musik yang berdampingan, dan kebangkitan unsur musik lokal. Peminjaman ciri dasar musik hi hop terletak dari bagaimana kelompok Semprong Bolong mengambil kekuatan *rap*, yang digunakan sebagai pengolahan rasa musik Hip Hop mereka. *Pluralism* yang dilakukan adalah percampuran kebudayaan musik, yang nampak dari sikap kelompok Semprong bolong selain menyajikan karya musik mereka dengan ekspresi

kejawaannya, mereka juga memperkenalkan musik hip hop yang asli dari Afro Amerika kepada Masyarakat pendukung mereka.

Kebangkitan unsur musik lokal yang dimaksud adalah, upaya untuk mengikat tradisi budaya Jawa yang menggunakan unsur hip hop aslinya. Konten dari karya musik Semprong Bolong merupakan tanggapan atas kondisi kehidupan masyarakatnya yang didominasi oleh orang-orang dengan latar budaya Jawa. Secara khusus musik yang mereka kreasi merupakan hasil dari proses penyikapan realitas sosial yang dihadapi. Pada kasus proses kreatif yang dilakukan SukirGenk memiliki perbedaan dengan kasus ekspresi kejawaan musik Hip hop yang dilakukan oleh kelompok Semprong Bolong. Pada kasus ini, Semprong Bolong melakukan pengadaptasian terhadap budaya musik hip hop yang berasal dari Afrika-Amerika untuk diekspresikan dengan lirik berbahasa Jawa dalam menggambarkan realitas yang ada disekitarnya. SukirGenk melakukan pengadaptasian budaya musik Reggae yang ada di Jamaika, untuk menjadi acuan saat menyusun dan mengaransemen lagu SukirGenk, dengan mengekspresikan realita yang bertemakan tentang persoalan cinta dan sosial yang ada di lingkungan sekitar. Pada akhirnya penelitian yang dilakukan oleh Akso Gilang dilakukan guna membantu mendorong pola pikir penulis dalam mengkaji kasus proses kreatif SukirGenk dalam genre “Java Rock Reggae “.

M. Takari dan Perikuten Tarigan. 1994. *Analisis struktur Musik Dalam Etnomusikologi*. Penerbit Jurusan Etnomusikologi Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara Medan. Buku ini menjelaskan mengenai tata cara menganalisis struktur musik dalam ranah Etnomusikologi. Dijelaskan secara detail sistematik analisis musik, dari sistem lama hingga yang baru. Peneliti menggunakan buku ini sebagai acuan sebagaimana kaitannya dengan penelitian ini yang akan dibahas tentang analisa struktur musik SukirGenk.

Jube Tantagode. 2008. *Reggae: Musik, Spiritual, dan Perlawanan*. Yogyakarta: O2 press. Buku ini menguraikan tentang risalah, sejarah, makna, serta perkembangan musik Reggae, dan tokoh-tokohnya. Dari awal berdirinya musik Reggae, unsur-unsur yang mendasari musik Reggae, eksistensinya dalam kehidupan musik barat khususnya kancah musik Jamaika. Hingga perkembangan masuknya musik Reggae ke Indonesia. Buku ini penulis gunakan untuk acuan sebagai referensi dan mendiskripsikan sedikit banyak mengenai musik Reggae, dalam sisi historis, dasar-dasar musik reggae, perkembangan musik Reggae, hingga perjalanan masuk ke Indonesia sampai banyak pengaruh perkembangan yang alam hal musikalnya.

Penelitian yang berjudul “Proses Kreatif Java Rock Reggae Dari Band SukirGenk di Wonogiri” ini membahas mengenai faktor yang melatarbelakangi penciptaan konsep musikal SukirGenk hingga

membentuk sebuah karakter, kemudian pengaruh-pengaruh yang muncul dari permasalahannya tersebut, hingga proses analisis bentuk komposisi, genre, dan lagu yang dibawa SukirGenk. Penulis menggunakan beberapa sumber untuk dibahas, selain itu penulis juga menggunakan beberapa sumber tertulis untuk menjadi acuan guna langkah maupun beberapa pengetahuan yang penulis butuhkan.

E. Landasan Konseptual

Penelitian terkait proses kreatif kelompok SukirGenk dalam studi kasus penyusunan lagu, aransement dan genre musik “Java Rock Reggae” ini menggunakan landasan konseptual Strategi Empat P. Dalam bentuk buku *Kreativitas dan Keberbakatan* yang ditulis Utami Munandar dijelaskan tentang Konsep Kreativitas dengan pendekatan empat P. Konsep ini dibuat karena adanya beraneka ragam definisi tentang kreativitas, namun tidak ada satu definisi pun yang dapat diterima secara universal. Rhodes (1961, dalam Munandar, 1977) dalam menganalisis lebih dari 40 definisi tentang kreatiitas menyimpulkan bahwa pada umumnya kreatiitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), pendorong (*press*), proses (*process*), produk (*product*). Kreativitas dapat pula dditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (*press*) individu ke perilaku

kreatif. Rhodes menyebutkan ke empat jenis definisi tentang kreatiitas ini sebagai “ *Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, Product*” (dalam Munandar 2002:26).

Pribadi yang dimaksud adalah individu yang mempunyai ungkapan dan keunikan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, dan dari inilah timbul ide-ide baru untuk melahirkan produk yang inovatif. Pribadi dalam konteks SukirGenk dipahami sebagai keragaman latar belakang musik yang dimiliki tiap personil kelompok SukirGenk. Unsur pribadi mejadikan potensi atau bahan utama berkreaitivitas, karena genre “Java Rock Reggae” membuka ruang bagi semua personil SukirGnek dalam mengekspresikan kemampuan dan latar belakang bermusik yang berbeda. Keragaman latar belakang bermusik yang berbeda tersebut membentuk satu kesepakatan, untuk bermusik dengan membawakan warna musik Reggae.

Proses penyatuan karakter musik yang berbeda tiap personal dalam sebuah gerne “ Java Rock Reggae” menjadi salah satu unsur bagaimana kreativitas SukirGenk. Penelitian ini membentuk kajian mengenai latar belakang music yang dimiliki oleh masing-masing personil, karena merupakan bahan dasar dalam berproses kreatif menyusun dan mengaransemen lagu SukirGenk.

Pendorong merupakan dukungan yang berasal dari lingkungan yang berupa apresiasi, penghargaan, pujian, insentif, dan dorongan kuat dalam

diri individual sendiri. Dorongan dalam SukirGenk bisa dilihat dari factor lingkungan dan situasi yang melingkupi SukirGenk ketika bermusik. Lingkungan Indie, khususnya komunitas musik indie di kota Wonogiri memberikan dukungan kepada SukirGenk untuk bermusik dengan pergerakan *Indie*. Tuntutan-tuntutan industrial meliputi lagu yang diciptakan untuk dijual, tuntutan inovasi menyusun dan mengaransemen music Reggae untuk menyita perhatian publik sepetinya menjadi setting lingkungan yang kuat dalam proses kreatif SukirGenk. Sementara lingkungan lain yang diduga berpengaruh adalah dukungan dari penikmat musik dan menejemen dalam hal ini turut mempunyai andil dalam mendorong SukirGenk untuk meraih capaiannya dalam bermusik. Jadi yang memacu pembahasan pendorong dalam konteks proses kreatif SukirGenk, terdapat tiga lingkungan pendorong, yakni lingkungan indie, lingkungan industry yang memotivasi untuk inoatif, dan lingkungan internal sukirgenk.

Proses dibutuhkan untuk mencapai harapan dan hasil. Proses dipahami sebagai tahapan tindakan yang ddilakukan Sukirgenk dalam mengolah bahan baku (pribadi dan pendorong), potensi dan factor pendorong tidak dapat seta merta menjamin terciptanya produksi musik, dalam hal ini dibutuhkan tindakan kreatif untuk merealisasikan potensi tersebut menjadi produk. Tindakan yang berbeda juga akan mempengaruhi produk yang berbeda pula. Maka terdapat tindakan

spesifik yang dilakukan kelompok SukirGenk dalam mengolah bahan dan menghasilkan produk. Tindakan yang dilakukan oleh SukirGenk saat berproses kreatif membuat genre “Java Rock Reggae” dapat dilihat dari segi pengungkapan ide, penulisan lirik lagu, pembuatan lagu, serta mengaplikasikan ide dengan melakukan proses aransemen lagu, meliputi instrumen, akord, pola ritmis, tempo.

Produk kreatif akan tercipta apabila terdapat kondisi yang memungkinkan dari individu dan lingkungan yang saling mendukung. Produk dalam kasus kelompok SukirGenk merupakan upaya mencitrakan kreativitas. Kualitas kreativitas dapat ditinjau dari beberapa aspek di dalam produk. Teori bentuk musik dalam hal ini mengetahui proses apa yang menunjang proses kreatif SukirGenk.

Tidak hanya merujuk pada teori diatas saja, penulis juga menggunakan teori bentuk musik dari Karl-Edmund Prier SJ. Teori tersebut digunakan penulis untuk kaitannya dengan pembahasan mengenai bentuk komposisi musik SukirGenk, yang mana dalam hal analisis lagu penulis perlu mengacu pada teori-teori dasar musik. Penulis merujuk pada buku “ Ilmu Bentuk Musik” terbitan Pusat Musik Liturgi Yogyakarta tahun 1996, sebagai acuan dalam pembahasan analisis musikal. Penulis tidak menggunakan semua konsep penting dalam teori bentuk musik ini, hanya mengambil beberapa konsep terpenting yang diperlukan dalam pembahasan musikal penelitian ini. Konsep yang

digunakan diataranya adalah mengenai bentuk filler, yang lebih berkorelasi dengan aransemen musikal. Konsep tersebut yang penulis ingin dapat digunakan sebagai acuan dalam pembahasan musikal penelitian ini.

Sebuah komposisi musik mempunyai jenis dan bentuk masing-masing. Tergantung dari seniman/komposer penciptanya. Bentuk musik adalah suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika) (Prier, 1996:2). Dalam sebuah bentuk komposisi musik terdapat beberapa kerangka yang merupakan dari bagian-bagian repertoar, yang kemudian dielaborasikan menjadi sebuah komposisi musik yang hidup. Penciptaan musik pada umumnya, komposer akan membuat kerangka bagian yang nantinya akan terwujud dalam satu komposisi. Tentu mengacu pada uraian bentuk komposisi yang diinginkan penciptanya. Secara umum, bentuk komposisi tersebut terdiri atas *introduction*, *isi*, *interlude*, dan *coda*.

F. Metode Penelitian

Peneliti mengkaji bagaimana tahap proses kreatif SukirGenk dalam studi kasus genre “Java Rock Reggae” ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber pustaka, wawancara,

dan pengamatan sebagai sumber data penelitian ini. Mengutip dari buku Nyoman Kutha yang berjudul 'Metodelogi Penelitian' kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya, dalam Bogdan dan Biklen (1992: 29-33) menyimpulkan ciri-ciri metode kualitatif sebagai berikut: (1) penelitian berlangsung dalam *setting* alamiah, di sumber data, sehingga penelitian cenderung lama, dilakukan secara terus menerus. (2) penelitian langsung berfungsi sebagai instrumen, dengan konsekuensi terjadinya partisipasi, refleksi, dan imajinasi penelitian. (3) hasil penelitian lebih bersifat deskripsi, narasi melalui kata-kata. (4) analisis data secara induktif, dengan mempertimbangkan relevansi berbagai data yang ditemukan di lapangan. (5) penelitian lebih pada proses dibandingkan dengan hasil, sehingga menekankan pada makna dibandingkan dengan arti, gejala-gejala dibalik data (Ratna, 2010: 102).

Mencermati kutipan buku tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang proses kreatif kelompok SukirGenk dengan studi kasus genre "Java Rock Reggae" ini cocok menggunakan metode kualitatif. Diharapkan penelitian ini dapat menggali data secara mendalam dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Selain memakai metode kualitatif, peneliti juga menggunakan metode etnografi. Hal tersebut bertujuan agar dapat melihat secara langsung dan mendalami apa yang terjadi pada proses kreativitas SukirGenk dengan mengambil studi kasus salah satu materi lagu dan

tahap-tahap yang dilalui oleh kelompok musik ini dalam berkarya. Metode etnografi bertujuan untuk mendapatkan deksripsi tetang proses kreatif kelompok SukirGenk dan analisis yang mendalam terkait studi kasus pembuatan genre dan aransemen lagu “Java Rock Reggae”.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan untuk mengupas tentang proses kreativitas SukirGenk dengan studi kasus genre “Java Rock Reggae” sebagai berikut:

Sebelum melakukan penelitian yang harus dilakukan adalah menyusun desain penelitian. Pemyusunan desain penelitian ini merupakan hasil dari observasi awal menentukan *obyek* penelitian dan alasan memilih *obyek*. Ketertarikan penulis untuk meneliti SukirGenk berawal dari pengalaman penelitian yang terlibat langsung saat terlibat berkolaborasi main beberapa lagu dengan kelompok SukirGenk. Penulis terlibat berkolaborasi bermain di acara Bank Jateng di Alun-alun Wonogiri dan bermain di acara Ulang tahun Pasopati di GOR Manahan. Pengalaman pernah berkolaborasi dengan SukirGenk mendapatkan kesan tersendiri. Penulis menjadi respect dan support terhadap genre musik dan lagu-lagu yang telah diciptakan oleh SukirGenk. Hal tersebut menjadi tanda tanya bagi penulis adalah bagaimana SukirGenk menemukan ide kreatif dalam membuat genre lagu “ Java Rock Reggae” tersebut. Keterlibatan penulis saat kelompok tersebut tampil, dimanfaatkan juga untuk mencari data dan informasi bagaimana kelompok SukirGenk

tersebut berproses kreatif. Hal ini membuat penulis ingin mengetahui aspek-aspek yang mendasar proses kreativitas dari genre “Java Rock Reggae” dengan pengembangan musik Reggae. Selain itu penulis juga ingin mengetahui hal-hal di luar komposisi musik dari genre tersebut, baik dilihat pada aspek musikal maupun non musikalnya.

Adapula desain penelitian terkait proses kreativitas SukirGenk adalah sebagai berikut : (1) Latar belakang masalah. (2) Rumusan masalah. (3) Tujuan dan manfaat penelitian. (4) Tinjauan pustaka. (5) Landasan teori. (6) Metode penelitian yang meliputi studi pustaka, wawancara, partisipan observasi, analisis data. (7) Sistematika penulisan. Desain pengumpulan data ini menjadi acuan untuk melakukan penelitian. Dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan yang berpijak pada *observasi* awal, kemudian melakukan tinjauan pustaka untuk menambahkan referensi. Selanjutnya menentukan landasan teori dan menggunakan metode-metode penelitian yang sesuai dengan objek penelitian

1. Pengumpulan Data

Langkah awal yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan data dan tentang proses kreativitasnya kelompok SukirGenk dalam studi kasus penyusunan genre lagu dan lagu “Java Rock Reggae”. Data ini diambil untuk memperkuat asumsi-asumsi dari penulis yang sedikit sudah dibahas dilatar belakang. Data tersebut pun tidak hanya menekankan pada aspek musikal saja, bahkan memungkinkan untuk mengulas

bagaimana cara pandang personil dari SukirGenk dalam mengidentifikasi apa yang disebut musik Reggae. Beragam referensi musik reggae dari kelompok musik luar negeri menjadi acuan untuk kelompok SukirGenk dalam membuat genre “Java Rock Reggae”.

Penuli juga melaksanakan studi pustaka dengan cara menelaah dan menyaring inti sari dari sumber-sumber tertulis. Sumber pustaka yang berkaitan dengan proses kreatif baik berupa makalah, hasil laporan penelitian, dan buku akan dikumpulkan dan disaring sebagai informasi. Sumber pustaka dan intisarinya akan dijadikan landasan pemikiran untuk melakukan analisis.

Berbicara persoalan sebuah proses tentunya ada tahapan-tahapan yang dilalui dari proses tersebut. Untuk mengetahui tahapan dari proses tersebut diperlukan pengamatan secara langsung (observasi), maka dalam penelitian ini juga akan dilakukan pengamatan secara langsung. Untuk mendapatkan data yang banyak namun relevan dengan objek penelitian, penulis melakukan pencarian data dengan beberapa sumber data. Adapun sumber-sumber data tersebut bisa didapatkan dari observasi, studi pustaka, internet, dan wawancara baik wawancara langsung, maupun menggunakan media komunikasi.

a. Observasi

Observasi merupakan tinjauan pada sebuah objek kajian untuk mendapatkan sebuah sumber fakta dari apa yang di inginkan dan diungkapkan. Hal tersebut merupakan metode penting dalam sebuah kajian, karena dengan mengamati langsung objek yang dikaji tentu akan mendukung dengan adanya data verbal. Penulisan menggunakan metode observasi langsung dan tidak langsung. Observasi tidak langsung merupakan data-data visual yang telah dikemas dalam sebuah sarana dokumentasi. Hal tersebut dilakukan dengan melihat contohnya video pementasan SukirGenk, hingga audio yang berupa kepingan CD album SukirGenk.

Observasi langsung yaitu pengamatan langsung turun ke lapangan yang meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan objek kajian. Observasi ini bertujuan untuk lebih mengenal dekat fakta-fakta di lapangan untuk mendukung asumsi penulis dan data-data yang didapatkan dalam hal observasi yang dilakukan meliputi kegiatan latihan, proses persiapan, sampai pertunjukan. Dalam pengamatan ini penulis telah mengikuti kegiatan SukirGenk dari proses membuat karya dan pementasan, yang terjadi dalam beberapa kesempatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara komunikasi dan komunikator dengan maksud tertentu, yang dilakukan dengan tanya jawab untuk mendapatkan data yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan narasumber atau informan untuk mendapatkan keterangan maupun informasi tentang permasalahan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Semua keterangan digali melalui wawancara tersebut untuk mendukung asumsi penulis dan data lapangan melalui observasi. Wawancara yang penulis gunakan meliputi dua cara yaitu wawancara terarah (sesuai dengan pertanyaan inti), dan wawancara tidak terarah (memberikan kesempatan kepada informan untuk memberikan keterangan).

Penulis juga menggunakan teknis wawancara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung ialah wawancara tatap muka langsung yang dilakukan bersama informan pada tempat yang sama dan waktu yang bersamaan, sedangkan wawancara tidak langsung ialah wawancara yang dilakukan melalui via komunikasi, seperti telephone, email, dan via jejaring sosial.

Pemilihan narasumber tentunya juga melalui proses dan pertimbangan penulis bagaimana kompetensi dari narasumber yang akan diwawancarai. Penulis memilih beberapa narasumber yang dipercaya

memiliki kredibilitas, pemilihan ini berdasarkan bagaimana peran mereka dalam perjalanan SukirGenk itu sendiri, dan seberapa jauh mereka mengetahui seluk beluk SukirGenk dan bagaimana mereka memaknai SukirGenk tersebut. Dari kriteria tersebut penulis menentukan 4 narasumber utama yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, sebenarnya.

Adapun nara sumber yang penulis wawancarai antara lain

Yaitu :

a. Erik Rahardian (30 tahun)

Berperan sebagai vokalis sekaligus *leader* di SukirGenk itu sendiri ia tau betul perjalanan SukirGenk dari awal sekali hingga saat ini. Dari Erik, penulis lebih menekankan penggalihan informasi dengan biografi SukirGenk, dari awal terbentuk hingga berkembang sampai saat ini. Dan menggali info lebih banyak tentang latar belakangnya masing - masing personil , dan hasil dari karya lagu - lagunya yang diciptakan SukirGenk, hingga membuat genre baru di lagu-lagunya Java Rock Reggae dalam komposisi lagu SukirGenk.

b. Firdaus Bima (29 tahun)

Berperan sebagai pemain Drum dari SukirGenk, dia juga berperan banyak dalam proses kreatif penciptaan lagu dan konsep untuk

pertunjukan SukirGenk. Penggalan informasi dari Firdaus ini ditekankan kaitannya dengan proses latihan, hingga hal – hal musikal.

c. Bayu Raditya Prabowo, S.Sn. (27 tahun)

Seorang akademisi dan praktisi musik yang mengamati perkembangan musik Reggae.

d. Sigit Pratama, S.Sn. (29 tahun)

Sebagai praktisi musik yang mengamati perkembangan band Indie.

Dari ke empat narasumber yang telah disebutkan diatas penulis tetapkan sebagai narasumber pokok (primer), karena mereka yang mempunyai kreadibilitas dalam hal penggalan data sesuai dengan diskripsi yang telah dipaparka di atas. Tidak menutup kemungkina juga bahwa akan terdapat narasumber tambahan (sekunder) untuk mendukung sebuah pernyataan/data yang didapatkan.

c. Teknik Analisis Data

Hasil dari pengumpulan yang diperoleh berdasarkan studi pustaka dan observasi hingga hasil wawancara akan dianalisis. Analisis data-data tersebut dilakukan dengan mengklasifikasi sesuai dengan data yang sesuai. Klasifikasi data dilakukan untuk menyeleksi masing-masing data sesuai dengan bahasan masalah, dari klasifikasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi data pokok dan data pendukung. Klasifikasi data ini dipilih berdasarkan kerangka permasalahannya yang dibahas dalam tulisan ini. Hal tersebut berdasarkan poin yang telah dipilih, seperti data tentang biografi, proses kreatif, faktor latar belakang karya, hingga musikal.

Setelah menganalisis data yang diperoleh dan dipilih, selanjutnya penulis menuangkan dalam bentuk penulisan laporan penelitian dalam bentuk metode deskriptif analisis. Sebelum telah dilakukan seleksi data untuk menyusun data yang diperoleh dari studi pustaka, observasi dan wawancara, sesuai dengan jenis permasalahannya.

d. Studi Pustaka.

Studi pustaka dilakukan guna mencari referensi yang terkait dengan persoalan kreativitas penciptaan lagu kelompok musik SukirGenk, dimana pada referensi mencari dari beberapa buku atau

laporan penelitian yang dapat dikaji sebagai rujukan untuk menambah informasi yang bersangkutan dengan objek ini. Penelitian mengenai kreativitas kelompok musik SukirGenk guna memecahkan permasalahan dari rumusan masalah yang telah diajukan. Pencarian data diatas dapat dilakukan di beberapa perpustakaan seperti perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta dan pencarian juga dilakukan di webtografi yang mencari keaslian sumbernya. Sumber studi pustaka yang diperoleh dari buku, skripsi, artikel, dan laporan peneliti lainnya.

2. Penyusunan Laporan

Setelah semua data sudah terkumpul dan telah melewati tahap analisis data, langkah selanjutnya adalah penyusunan laporan. Penyusunan laporan ini berupa tulisan dalam bentuk Skripsi. Tahap ini sangatlah penting mengingat sebuah data yang berbentuk tulisan sangat diperlukan untuk menambah ilmu pengetahuan, sekaligus sebagai alat dokumentasi. Jika penelitian hanya berhenti pada tahap meneliti saja, tanpa dilanjutkan kedalamnya tahapan penulisan laporan maka data yang didapat akan susah untuk dirumuskan dan dijelaskan kepada khalayak umum. Akan lebih mudah dipahami oleh khalayak umum ketika sebuah hasil penelitian disajikan dalam bentuk tulisan, sehingga bermanfaat dari penelitian tersebut bisa dirasakan oleh pembaca. Penelitian membutuhkan

media komunikasi dengan pihak lain salah satunya adalah media berbentuk tulisan. Hingga dengan membaca hasil penelitian, dapat dijadikan bahan referensi atau bahkan merangsang penelitian yang sama dan melengkapi penelitian yang belum terjamah.

G. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini menggunakan sistematika penulisan seperti berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode penelitian yang meliputi studi pustaka, wawancara, observasi, analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II : SEJARAH PERKEMBANGAN REGGAE DAN AWAL TERBENTUKNYA SUKIRGENG

Membahas tentang sejarah Reggae secara global hingga perkembangan Reggae di Indonesia, kemudian tentang biografi SukirGenk dan pengalaman bermusik dari SukirGenk itu sendiri.

BAB III : PENDORONG DAN PROSES PEMBENTUKAN “JAVA ROCK REGGAE” OLEH SUKIRGENK

Pembahasan mengenai proses kreatif SukirGenk hingga memunculkan genre baru dan cirikhas SukirGenk, dan faktor – faktor yang melatarbelakangi pemilihan genre Java Rock Reggae tersebut.

BAB IV : BENTUK KOMPOSISI LAGU SUKIRGENK DENGAN GENRE JAVA ROCK REGGAE

Membahas mengenai analisis musik SukirGenk dan ciri khasnya Java Rock Reggaenya dengan objek satu lagu yaitu dikiro preman untuk membedakan garap musik Reggae yang original dengan garap musik dari SukirGenk. Untuk memperjelas tentang peran SukirGenk diranah musik Reggae dengan ciri khasnya Java Rock Reggae itu sendiri.

BAB V : PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan dan saran

BAB II

SEJARAH PERKEMBANGAN REGGAE DAN AWAL TERBENTUKNYA SUKIRGENG

A. Serjarah musik reggae

Reggae adalah suatu jenis musik populer yang bersumber dari kelas rendah orang kota di jamaika (Mack, 1995:60). Reggae merupakan sebuah genre musik yang lahir dari budaya Rastafari yang hidup dalam masyarakat Jamaika, Afrika. Jamaika mempunyai banyak macam jenis musik, namun hingga saat ini yang paling terkenal dan mendunia adalah musik Reggae. Diantara musik Jamaika tradisional, seperti Mento dan Nyahbingi. *Nyahbingi* merupakan bentuk musik paling alami yang sering dimainkan dalam upacara-upacara tertentu menurut budaya Rastafari dan Mento sendiri adalah musik sederhana dengan musik lucu diiringi Gitar, Banjo, Tambourine, Shaker, Scape dan Rumba atau Kotak Bass (Tantagode, 2008:30). *Nyahbingi* sendiri mempunyai bentuk musik paling alami yang sering dimainkan pada saat pertemuan-pertemuan Rasta, menggunakan 3 drum tangan yaitu Bass, Funded an Repearter). Kedua unsur musik tersebut mempunyai peran masing-masing dalam mempengaruhi perkembangan musik Reggae Jamaika.

Rastafari adalah sebuah ajaran religius sama halnya seperti agama yang terdapat pada budaya masyarakat Jamaika. Hampir seluruh

penduduk Jamaika mengaku bahwa mereka Rastafari¹. Rastafari merupakan ajaran dimana seluruh pengikutnya merupakan orang kulit hitam Afrika yang hidup dalam sebuah kesederhanaan, kemiskinan, serta merasa menjadi budak. Rastafari sendiri berasal dari kata “Ras Tafari”, yaitu nama dari Haile Selassie sebelum dinobatkan sebagai Kaisar Ethiopia yang merupakan raja dari kaum Rastafari, yang dipercaya sebagai *jah*² para kaum Rastafari. Berkembangnya ajaran Rastafari, mereka para penganutnya menggunakan musik Reggae dan Nyahbingi sebagai sarana penyebaran ajaran Rastafari. Penyebaran ajaran Rastafari bukan hanya dalam lingkungan masyarakat Jamaika, namun juga keluar dari lahirnya konteks ajaran tersebut. Hal ini juga dijelaskan dalam buku *Rasta dan Perlawanan* yang ditulis oleh Horace Campbell sebagai berikut :

Perkembangan musik Reggae dan Peredarannya merupakan bagian dari upaya hati-hati kaum Rastafari didalam menyebarluaskan pesan mereka kepada komunitas-komunitas di Jamaika dan juga kepada dunia kulit hitam (Campbell, 2009:315).

Rastafari atau yang biasa disebut Rasta mengajarkan umat/penganutnya untuk selalu hidup dalam kealamian dan menghargai alam sekitarnya. Salah satu ritual Rastafarian adalah menghisap ganja atau *marijuana*, dari hal itu mereka memaknai bahwa hal tersebut sebagai salah satu bentuk pengaplikasian diri dari ajaran-ajaran terhadap alam sekitar, dan ganja merupakan tanaman yang sangat banyak dilestarikan

¹Istilah atau sebutan untuk pengikut ajaran Rastafari.

²Istilah Tuhan untuk kaum Rastafari singkatan dari kata Yehovah.

dan menjadi hal yang legal pada masyarakat Jamaika, budaya Rastafari khususnya. Banyak musisi Reggae menjadi penganut Rastafari, dan melakukan ritual mengisap ganja tersebut, maka dari itu Reggae selalu diidentikan dengan Rasta, dan Rasta selalu diidentikan dengan ganja, kemudian Reggae-Rasta-Ganja menjadi hal yang selalu indetik dan menjadi hal yang menjadi interpretatif hingga saat ini.

Dahulu reggae dianggap sebagai musik yang merupakan bentuk perlawanan kaum miskin yang dijadikan budak yang hidup di kebudayaan Jamaika, seperti Rastafari. Lirik-lirik yang terdapat didalam lagu-lagu Reggae mempunyai isi tentang persoalan sosial, kritik sosial, budaya, spiritual, perbudakan, hingga perdamaian. Lirik-lirik lagu Reggae yang bermunculan pada saat itu pun sangat terinspirasi dari lingkungan sekitar, kejadian-kejadian disekitar, dan peristiwa sosial yang terjadi di kala itu. Pada kenyataannya, fenomena sosial pada waktu itu pun menjadi gambaran hal-hal yang terpuruk dan menimbulkan kritik-kritik sosial hingga perlawanan dalam berbagai bentuk. Para musisi Reggae pun berasal dari kaum-kaum miskin dan kecil yang hidup dengan kesederhanaan, yang bergerak melalui musik Reggae. Maka dari itulah Reggae pada saat itu dianggap sebagai musik kaum budak untuk melawan dan Rastafari.

Reggae diduga berasal dari pengucapan dalam logat Afrika dari kata "*reggad*" atau gerak 'kagok' seperti hentakan badan pada orang yang

menari dengan irirngan musik Ska atau Reggae (Tantogode, 2008:49). Namun, dalam sejarah terbentuknya kata 'Reggae' ini mempunyai beberapa versi, dan versi lain menyatakan bahwa kata 'Reggae' berasal dari istilah yang dibuat oleh Bunny Lee³ ketika mendengarkan salah satu lagu bergenre Rocksteady yang diubah beat⁴-nya menjadi tempo yang lebih pelan, ia memaknai istilah tersebut dari permainan *beat* dan *rhytem*⁵ gitar yang cenderung *offbeat*⁶, dan Bunney Lee menyukai kemudian istilah tersebut digunakan oleh musisi-musisi lainnya (Tantogode, 2008:49). Ada juga yang mempunyai pendapat lain tentang 'Reggae' itu sendiri yang diambil dari judul lagu dari kelompok musik Toots and The Maytals yang mempopulerkan pada sekitar tahun 1967, lagu tersebut berjudul "Do The Reggay" (Cambell, 2009:317). Walaupun asal-usul kata Reggae merupakan genre musik yang memberikan penagruh besar terhadap kehidupan sosil kaum hitam di Afrika yang terus berkembang menjadi sebuah ikon. Secara musikal Reggae merupakan perkembangan dari bentuk musik Ska dan Rockstady yang sudah tercipta sebelumnya. Ska merupakan perkembangan dari musik R&B Jamaika pada sekitar tahun 1960.

³Bunney Lee adalah seorang produser musik ternama pada waktu musik Ska dan Rocksteady mengalami kejayaannya di Jamaika, dan ia telah memeproduseri banyak musisi pada saat itu.

⁴Hitungan ritmik dalam sebuah birama.

⁵Ritem yang diubah dalam bahasa Indonesia adalah Rhytem.

⁶Offbeat sama halnya dengan istilah *upbeat*, *hitungan* lemah pada saat aba-aba kea rah atas menjelang turun pada aksen yang kuat, atau permainan yang menonjol pada ketukan setengah. Jadi jika dimainkan pada setiap setengah ketukan pada ritme yang dimaikan.

Pada saat itu Ska menjadi jenis musik yang terus berkembang karena banyak musisi yang menyukai irama yang terdapat dalam musik Ska, hingga eksistensinya pun mempengaruhi munculnya kelompok musik yang beraliran Ska. Lebih dari setengah dekade musik Ska berkembang, Rocksteady pun muncul melalui perkembangan dari irama musik Ska tersebut. Kemunculan Rocksteady merupakan perkembangan secara langsung dari irama dan *beat* musik Ska. Masih dengan definisi *offbeat* dan permainan bass *free walking style*⁷, namun tempo Rocksteady lebih pelan setengah tempo dari irama musik Ska. Akan tetapi pola permainan bass pada Rocksteady lebih terbingkai atau terstruktur, daripada permainan bass pada musik Ska yang cenderung linier (*continuous*). Kemunculan Rocksteady tersebut secara tidak langsung dipengaruhi oleh *Rude Boy*⁸ yang semakin populer karena keunikannya dalam menciptakan gaya berdansa dan berpakaian. Dan para *Rude Boy* tidak begitu menyukai irama dalam musik Ska yang bertempo cepat, dikarenakan tidak sesuai dengan gaya berdansa mereka yang energik, sehingga membutuhkan energi yang cukup banyak sehingga akhirnya sebagian musisi membuat tempo lebih pelan dari pada Ska demi menyepadankan irama dan gaya berdansa yang dibawa para

⁷Permainan bass yang cenderung bebas dan terus berjalan namun tetap dengan unsur akord dasar yang dimainkan.

⁸Sekelompok pemuda yang menciptakan ciri khas gaya berdansa dengan berpakaian unik dan menjadikan tren pemuda Jamaika saat itu.

Rude Boy saat itu. Kepopuleran Rocksteady kemudian menggeser musik Ska untuk vakum, hal ini ditandai dengan beralihnya musisi Ska ke Rocksteady dan bermunculan kelompok musik baru beraliran Rocksteady (Tantagode, 2008:45).

Pada saat itu Rocksteady dipopulerkan di Inggris oleh salah satu musisi solo yang bernama Desmond Dekker yang lagu-lagunya menjadikan populer hingga penjualannya mencapai 10.000 (sepuluh ribu) kopi hanya dalam waktu beberapa minggu. Kepopuleran Rocksteady tersebut diikuti dengan munculnya sebuah kelompok musik bernama The Skindhead beraliran Reggae yang lirik-liriknya berisikan tentang kritik dan peringatan terhadap musisi kulit hitam yang masuk ke dalam dunia musik pop di Inggris. Munculnya band tersebut membuat orang Inggris mengistilahkan genre musik yang dibawa The Skindhead adalah 'Skindhead Reggae'. Popularitas Rocksteady tidak begitu lama hanya terjadi dalam beberapa tahun saja hingga akhirnya tergeser dengan munculnya musisi-musisi Reggae. Irama musik Reggae merupakan perubahan dari irama musik Rocksteady, bertempo lebih lambat dan permainan instrument melodi yang mendayu-dayu, dan lebih dikuatkan dalam permainan ritme perkusi. Dan musik Reggae lebih berorientasi pada lirik yang dibawakannya, sehingga lebih enak didengar daripada untuk berdansa. Seperti yang telah dijelaskan diatas, tema-tema yang paling banyak dijadikan lirik dalam musik Reggae adalah Rastafari, kritik

sosial, budaya, spiritual, perbudakan, hingga perdamaian. Maka dari itu musik Reggae diidentifikasi dengan lirik politis daripada lirik Musik Ska dan Rocksteady yang lebih memberikan sebuah edukasi terhadap kaum-kaum kulit hitam Afrika pada masa itu. (Tantagode, 2008:50).

Permainan musik reggae pada gitar tidak jauh berbeda dengan permainan dari Rocksteady dan Ska, salah satunya dengan teknik *strumming*⁹(*up-beat*) hanya saja permainan dalam musik reggae lebih detail pada permainan bass dan pola perkuisnya. Pada reggae kontemporer permainan drum mengadopsi dari pola ritme ritual Rastafaria, hingga cenderung lebih mistik dan sakral dengan tempo yang lebih pelan atau memakai rasa. Reggae itu sendiri terbentuk dari kombinasi beberapa unsur musik, seperti iringan tradisional afrika, Amerika, Blues serta musik *Folk* (musik rakyat) yang terdapat dalam budaya Jamaika, sehingga Reggae mempunyai warna musik yang khas. Reggae selalu dikaitkan dengan musik asli Jamaika, namun jika menelusuri musik reggae berakar dari New Orleans R&B. Irama-irama yang dibawakan dalam musik reggae merupakan bentuk interpretasi dari irama R&B yang pernah populer pada tahun 60-an. Dan pada akhirnya berkembang menjadi musik Ska, Rocksteady, dan Reggae yang mempunyai gaya dan struktur

⁹Permainan gitar yang penekanannya di beat-beat tertentu, jika pada *up-beat* berate penakannya gitar pada *up-tempo* pada lagu-lagu yang dimainkan.

musik yang berkarakter dari masing-masing genre tersebut (Tantagode, 2008:50-52).

Jika membahas tentang musik Reggae, tentu tidak akan lepas dari nama Bob Marley. Muncul sebuah identitas Bob Marley merupakan ikon musik Reggae Jamaika, meski bukan Bob Marley yang memainkan musik Reggae saat itu. Hal tersebut menjadi fenomenal, karena Bob Marley terkenal dengan lagu-lagu yang dipopulerkan oleh kelompok musik The Wailers, dimana ia menjadi bintang musik dunia ketiga pada abad 20 (dua puluh). Reggae pasti dikaitkan dengan Rastafari, dan melalui musik reggae Bob Marley mencoba mengajarkan dan menyebarkan Rastafari secara universal. Terlihat dari cara permasalahan yang dilafalkan dalam lirik-lirik lagu Bob Marley, yang dibawakan dengan gaya musiknya sendiri hingga Bob Marley dijuluki sebagai Nabi Rastafarian. Bob Marley secara musikal melakukan eksperimen dengan memadukan beberapa unsur musikal diluar unsur Reggae ke dalam lagu-lagunya, hal tersebut ditegaskan dalam buku Reggae : Musik, Spiritual, dan Perlawanan sebagai berikut :

Bob Marley adalah pelopor musik yang multi talenta yang dimana dia menampilkan ide-ide baru dan melakukan eksperimen-eksperimen Reggae dengan Gospel, R&B, Rock, Folk, Jazz, Latin, Punk, Ska, Disco, dan bahkan ke dalam bentuk yang tidak pernah dipublikasikan, Bossa Nopa (Tantagode, 2008:58).

Bob Marley mempengaruhi perkembangan musik Reggae, hingga musik reggae lebih dikenal secara global. Beberapa karya lagunya menjadi musik wajib yang biasa dibawakan oleh musisi dunia hingga saat ini, contoh seperti *No Woman No Cry* dan *Redemption Song*.

B. Reggae di Indonesia

Musik Reggae dikenal di Indonesia pada awal tahun 1980-an. Hal tersebut ditandai dengan munculnya kelompok musik beraliran Reggae bernama Abreso. Abreso dikatakan sebagai kelompok musik Reggae pertama di Indonesia dan kebanyakan personilnya berasal dari Papua. Pada tahun 2000-an musik reggae baru masuk atau dikenal di Indonesia. Yang pertama mengenalkan musisi dari Indonesia adalah Imanez, Tony Q dan Steven and coconuterz. Kemunculan reggae di Indonesia juga ditandai adanya lagu yang berjudul "Dansa Reggae" yang diciptakan oleh Melky Goeslow dan pada masa itu dipopulerkan oleh Nola Tilaar. Lagu reggae tersebut dianggap sebagai salah satu lagu Reggae pribumi, karena liriknya yang menggunakan beberapa unsur bahasa daerah, seperti Jawa, Papua, Ambon, Bali, Minang, dan Sunda. Lagu tersebut diciptakan dengan tujuan memperkenalkan musik Reggae ke seluruh masyarakat Indonesia, maka dibuatlah liri-liriknya menggunakan

unsur bahasa daerah dengan tujuan dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh penikmat musik dan yang mendengarkannya.

Tidak harus menunggu waktu lama untuk genre musik Reggae harus masuk ke Indonesia. Hal ini diikuti dengan munculnya talenta-talenta musik beraliran Reggae yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, contohnya Black Company, Asian Force, dan Jamming. Beberapa kelompok musik tadi adalah salah satu dari sekian banyak kelompok musik yang muncul dari perkembangan musik Reggae di Indonesia yang akhirnya mencapai eksistensinya dalam dunia musik populer Indonesia dengan lagu-lagu yang diciptakan saat itu. Kelompok-kelompok musik tersebut mempunyai peran yang berarti dalam perkembangan musik Reggae di Indonesia pada tahun 1980-an. Hal itu kemudian mempengaruhi munculnya kelompok musik baru yang menjadikan Reggae semakin populer di masanya.

Setelah kepopulerannya, Reggae sempat mengalami krisis eksistensi dari dunia industri musik Indonesia. Namun Reggae pun tetap bertahan dan masih diikuti oleh penikmatnya dengan adanya komunitas-komunitas Reggae, walaupun menjadi sesuatu hal yang minoritas saat itu, namun para musisi Reggae tetap berkarya dengan karakter musikal yang dibawakannya. Hal tersebut menjadi aktualisasi ketika musisi Tony Q dan Imanez tetap menghasilkan lagu-lagunya yang menjadikan acuan musisi-musisi Reggae lainnya. Diwaktu yang bersamaan muncul lagi band

reggae yg bernama Steven And Thecoconuthreez pada tahun 2000an yang mempunyai gaya bermain reggae yang berbeda lagi lagu yang berjudul *Welcome To My Paradise* yang memepopulerkan musik Reggae lebih dikenal secara universal oleh masyarakat Indonesia. Lagu yang diproduseri Steven itu sendiri mampu menjadi hits dan paling populer yang sangat mempengaruhi perkembangan musik Reggae dimasa itu. Pada saat itulah musik Reggae terangkat dengan irama-irama Reggae dan keruang public yang lebih umum. Tanpa terkecuali musisi-musisi Reggae yang sebelumnya telah berkarya dan memepertahankan Reggae contoh seperti Tony Q Rastafara, Almarhum Imanez, Mas Anis, Ras Muhammad ikut terangkat dengan eksistensinya dan lagu-lagu yang diciptakan dengan gaya dan karakternya masing-masing. Sejak saat itulah peran musik Reggae semakin membaik, hal itu karena kontribusi dari para pelaku musik Reggae yang tidak lelah berusaha menciptakan inovasi dan karya-karya terbaiknya (Tantagode, 2008:133)

Pada realitanya produser atau label industri musik Indonesia tidak tertarik kepada musik reggae, maka musisi-musisi Reggae saat itu memproduksi karya mereka sendiri dan berjalan dalam jalur *indie*. Walaupun begitu musik Reggae sekarang sudah bisa diterima di masyarakat penikmat musik Indonesia pada umumnya. Bisa dibuktikan banyaknya komunitas-komunitas Reggae diberbagai daerah, yang juga menjadi cikal bakal lahirnya kelompok musik Reggae baru. Eksistensis

Reggae juga memberikan inspirasi terhadap musik-musik pop Indonesia, salah satu bukti adalah ketika beberapa musisi mencoba membawakan musik Reggae dalam beberapa karya, seperti Dewa, Iwan Fals, dan Slank musisi yang besar dimasa dahulu sampai sekarang. Dan buktinya Reggae semakin dikenal, banyak masyarakat yang menikmati musik Reggae untuk dimainkan dan didengarkan, walaupun belum banyak yang tau atau paham makna yang terkandung didalamnya.

Secara definisi Reggae dan Rasta beda, walaupun kaitannya saling terkait dalam hal perkembangannya. Reggae adalah sebuah ungkapan kritik yang dilakukan oleh masyarakat di Jamaika dan mayoritasnya adalah kaum Rastafari, yang dikemas dalam sajian musik, sedangkan Rastafari adalah sebuah ajaran religius yang mengajarkan pengikutnya mempelajari hal-hal yang bersifat alami dalam kehidupannya. Banyak yang tidak memahami tentang pengertian tersebut, hanya saja masyarakat memaknai hal tersebut sebagai hal yang sama karena melihat sosok Bob Marley sebagai musisi Reggae adalah seorang Rastafarian. Hal tersebut mungkin menjadi tidak begitu penting karena perbedaan konteks lirik yang diadopsi dalam lagu-lagu Reggae di Indonesia (Tantagode, 2008:132).

Membedakan lirik atau teks syair, memang menjadi hal yang berbeda jika melihat lirik yang digunakan dalam musik Reggae Indonesia dan di Jamaika. Makna yang terkandung dalam lirik-lirik lagu Reggae

Jamaika lebih berbicara pada konteks kritik sosial, ajaran Rastafari, kritik perbudakan, hingga perdamaian, hal tersebut memang diadopsi dari situasi sosial dan lingkungan sekitar yang memberikan inspirasi para musisi Reggae Jamaika, seperti yang telah dijelaskan dalam poin sebelumnya. Namun di Indonesia membuat lirik yang mayoritas yang digunakan dalam lagu-lagu Reggae adalah semacam politis, alam sekitar, dan yang paling banyak diadopsi adalah semacam persoalan percintaan. Hal tersebut jelas dipengaruhi oleh konteks situasi sosial yang berbeda, akan tetapi hal itu bukan menjadi pembatas atau perbedaan dalam pengertian musik Reggae secara global. Musik Reggae tetap berjalan dengan alur-alur yang menjadi identitasnya.

Bagaimanapun dan siapa pun musisi yang memainkan, musik Reggae telah berkembang terus menerus dan diterima di Indonesia sebagai seni yang hidup dengan identitas Rasta dan *Dreadlock*¹⁰ yang berjalan beriringan. Musik Reggae banyak berkembang dari komunitas-komunitas yang memancing terbentuknya kelompok musik Reggae baru di luar negeri dan di Indonesia. Kreativitas yang muncul dari para musisi Indonesia selalu mengkolaborasikan unsur-unsur etnik/tradisi Indonesia ke dalam musik Reggae yang mereka ciptakan dan buat untuk didengar. Contoh seperti yang dilakukan oleh musisi Joni Agung yang

¹⁰Mengidentitaskan rambut gimbal yang menjadi ciri khas ajaran kaum Rastafari, yang banyak digunakan musisi Reggae Jamaika dan kemudian ditiru oleh musisi Reggae lainnya termasuk di Indonesia.

mengadopsikan lirik bahasa bali dengan lagu-lagunya, yang kemudian Tony Q Rastafara yang menggabungkan unsur-unsur musik etnik juga didalamnya, dan memasukan lirik-lirik lagunya yang menggunakan berbagai macam bahasa daerah di Indonesia dimasukan kedalam garapan musik Reggae. Salah satu rangsangan munculnya kelompok musik baru yang lahir dari daerah hingga mencapai eksistensinya dalam dunia musik Indonesia, seperti salah satunya adalah kelompok musik SukirGenk yang muncul dari kota Wonogiri hingga saat ini bisa menghasilkan karya-karya yang membawa eksistensi SukirGenk semakin dikenal dan didengarkan oleh penikmatnya (Tantagode, 2008:134).

C. AWAL TERBENTUKNYA SUKIRGENK

Berikut ini penulis memberikan pembahasan tentang perindividu dari setiap personil SukirGenk dengan latarbelakang yang berbeda-beda dan menjadikan pribadi yang mempunyai ungkapan dan keunikan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, dan dari inilah timbul ide-ide baru untuk melahirkan produk yang inovatif. Pribadi dalam konteks SukirGenk dipahami sebagai keragaman latar belakang musik yang dimiliki tiap personil kelompok SukirGenk.

Unsur pribadi menjadikan potensi atau bahan utama berkreativitas, karena genre “Java Rock Reggae” membuka ruang bagi semua personil

SukirGenk dalam mengekspresikan kemampuan dan latar belakang bermusik yang berbeda. Keragaman latar belakang bermusik yang berbeda tersebut membentuk satu kesepakatan, untuk bermusik dengan membawakan warna musik Reggae.

SukirGenk adalah sebuah kelompok musik populer yang berasal dari Wonogiri mengusung genre Java Rock Reggae, yaitu sebuah aliran musik dari perpaduan unsur Java atau Jawa, rock dan reggae yang lahir karena berkembangnya genre reggae dari Afrika ke Indonesia. Jenis irama musik Reggae merupakan perkembangan bentuk dari irama musik Ska dan Rocksteady yang telah berkembang sebelumnya, yang kemudian iramanya dalam musik Reggae tersebut berubah dan dipengaruhi oleh elemen musik *R&B*, *Soul*, *Rock*, ritmik *Afro-Caribbean* (*Calypso*, *Merengue*, *Rhumba*) dan musik rakyat Jamaika yang disebut Mento. Sekitar tahun 1980-an Reggae mulai dikenal di Indonesia, dengan munculnya kelompok-kelompok musik bergenre Reggae. SukirGenk merupakan kelompok musik yang mengadopsi unsur musik Reggae dan memadukan musik-musik lainnya ke dalam garapannya setelah banyak kelompok musik Reggae yang lahir sebelumnya. Hal tersebut secara tidak langsung memberikan pernyataan bahwa musik Reggae semakin diterima oleh masyarakat penikmat musik di Indonesia.

Sejak terbentuk, SukirGenk sempat mengalami pergantian personel beberapa kali, pada posisi awal sebagai berikut : Praditya sebagai perkusi

djimbe, Bimo pada Drum, Arif bebek pada lead gitar, dhimas dimpil pada gitar, ayip pada bass dan Erik pada keyboard dan vocal. Pada saat itu pula SukirGenk pentas di setiap acara atau event di daerah Wonogiri. Disaat kolompok ini mulai berkembang ayip sebagai bassists tiba-tiba keluar karena masalah internal dari kelompok tersebut. Sempat bingung Erik sebagai leader dengan keluarnya ayip sebagai pemain bass dikarenakan SukirGenk pada saat itu banyak yang ingin mendengarkan karya – karyanya dilain sisi kelompok ini mempunyai masalah internal pada saat itu. Pada akhirnya Erik membuat formasi baru di SukirGenk yang tadinya Dhimas dimpil sebagai gitaris sekarang menjadi basissts dan terbentuklah formasi yang benar-benar SukirGenk dengan pemain bass yang diganti oleh Dhimas dimpil sebagai bass baru dan ditambah Yudha sebagai pemain tamborin di SukirGenk, sampai sekarang jadilah SukirGenk yang berpersonil 6 orang.

1. Musisi Kelompok Musik SukirGenk

SukirGenk merupakan kelompok musik yang berjumlah 6 orang personil. Lahir dari pemuda-pemuda rumahan yang berdekatan dan pekerjaan yang tidak tetap dikarenakan dari lingkungan. Mereka juga mempunyai latarbelakang yang berbeda-bede, berikut adalah penjelasan dari setiap personil. Sebagai berikut:

- a) Erik Rahardian SukirGenk

Erik Rahardian adalah vokalis, keybordis, sekaligus leader SukirGenk. Vokalis SukirGenk ini memulai proses mengenal musik dan berkesenian sejak Sekolah Menengah Pertama (SMP). Awalnya, ia sama sekali tidak menyukai apapun yang berhubungan dengan bidang apapun khususnya musik. Masa kecilnya saat berumur belasan tahun lebih banyak disibukkan dengan kegiatan bermain dengan teman sebayanya. Rutinitas tersebut berubah setelah erik membuat band pertamanya dia tetap sebagai vocal bersama kakaknya alex dan drummer dari SukirGenk bima, tetapi tidak semulus ekspetasinya karena ditengah-tengah perjalanannya ia gagal membuat band yang bergenre rock karena masalah pribadi dari setiap personil. Keinginan erik untuk membuat band baru lagi sebenarnya ada dari dia awalnya gagal membuat band dengan genre rock, tetapi karena personil yang dia inginkan belum sesuai dan dari latar belakang mengenal musik dengan *autodidak*¹¹ erik tetap mempunyai keinginan untuk membuat band baru lagi.

Erik yang lahir dari keluarga yang sederhana yang tinggal di belakang stasiun Kereta Api di Wonogiri. Kesehari-hariannya

¹¹ Autodidak adalah dari bahasa Yunani autodidaktos="belajar sendiri" merupakan orang yang tanpa abantuan guru bisa mendapatkan banyak pengetahuan tersebut dengan belajar sendiri. Sumber <http://id.wikipedia.org/wiki/otodidak>. Diunduh pada tanggal 25 Mei 2014, pukul 17.30 WIB.

tetap bermusik tetapi hanya bermain atau jamming dengan grup-grup campursari dan koesplusan di Waduk Gajah Mungkur setiap hari sabtu dan minggu.

b) Firdaus Bima SukirGenk

Firdaus Bima yang biasa dipanggil Bimo adalah drummer dari SukirGenk. Dari kecil dia memang tidak terlihat mempunyai bakat bermusik, sama seperti teman sebayanya yang masih ingin bermain-main dimasa kecilnya. seorang mahasiswa di kampus UNS mengambil Jurusan Seni Rupa

c) Arief SukirGenk

Arief adp biasa dipanggil bebek adalah gitaris dari SukirGenk yang pemalu kata teman-temannya. Kecintaannya pada musik diawali saat masih duduk di kelas 2 SMP. Ketertarikan bebek terhadap instrumen gitar berasal dari kebiasaannya melihat orang di sekitarnya dapat bermain gitar. Rasa tertarik tersebut menggerakkan hatinya untuk mencoba belajar memainkan instrumen yang berdawai enam tersebut. Rutinitas dalam belajar gitar diterapkan bebek untuk mengasah kemampuannya bermain gitarnya dan bermain ikut grup Rock dan main di café-café Wonogiri.

d) Pradityayoga SukirGenk

Predityayoga bisa dipanggil kambing adalah pemain perkusi atau djimbe dari SukirGenk. masih kuliah juga di kampus ISI Surakarta mengambil Jurusan Etnomusikologi.

e) Dhimas SukirGenk

yang hanya bekerja di toko sablon dan tukang parkir di mall Wonogiri.

f) Yudha (Yudha, marakas dan tamborin dari SukirGenk)

mempunyai wirausaha sablon dan kadang berkerja sebagai fotografer.

Dari semua pekerjaan dan kehidupan sehari-harinya para personil SukirGenk hanya sebagian yang bekerja masih diranah musik dan ada juga yang diluar musik, tetapi mereka mempunyai kesamaan pemikiran pada satu aliran musik, yaitu Reggae. Selanjutnya mereka mencoba melakukan *jamming*¹² atau sekedar melakukan hasrat musikal mereka di dalam studio musik. Pada saat awal terbentuknya SukirGenk itu sendiri mereka mencoba untuk membawakan atau (meng-cover¹³) lagu-lagu Reggae yang telah diciptakan oleh kelompok musik yang di Indonesia dan di luar Indonesia sebelumnya. Berbagai unsur dan permainan yang terdapat didalam musik Reggae SukirGenk mencoba memainkan dan

¹²Istilah jamming adalah digunakan dalam suatu proses yang tidak terorganisir atas suatu konsep atau acuan, cenderung bebas dan bersifat reponsif.

¹³Meng-cover istilah lain dari kancah musik populer, untuk mengistilahkan ketika suatu kelompok musik membawakan lagu yang sudah ada dan mengubah atau mengaransemen dengan bentuk musik baru, tanpa mengubah tema inti lagu tersebut.

mencoba menafsirkan dengan masing-masing personilnya kemudian direalisasikan dengan instrumen musik yang dipakai oleh personil SukirGenk masing-masing.¹⁴

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas kelompok

SukirGenk

Faktor yang mempengaruhi SukirGenk dalam berkreasi adalah sekitar lingkungan dari masyarakat. Masyarakat menjadi penting bagi Sukirgenk dalam pembuatan lagu karena dari lingkungan masyarakat mereka mendapatkan ide dan potensi kreatif. Gejala maupun peristiwa apapun yang sedang dialami masyarakat dan personilnya menjadi rangsangan SukirGenk untuk merespon dan menyalurkan ekspresi. Untuk saat ini kelompok ini mencoba untuk memahami keadaan industry musik di Indonesia. Hal ini dilakukan mereka karena bermusik tidaklah hanya mengeluarkan ide gagasannya untuk mengekspresikan kedalam bentuk lagu, namun target dan strategi untuk dicapai jangka pendek dan panjang juga menjadi hal yang dirasa penting. Target menjadi penting karena tanpa adanya target dan capaian, maka motivasi kelompok SukirGenk untuk berproses kreatif pun tidak ada. Keinginan untuk proses dan memahami persoalan dibalik itu juga mereka jalani dan hadapi demi mendapatkan kedewasaan dalam bermusik.

¹⁴Wawancara. Erik SukirGenk. 7 january 2016

Perkembangan musik yang ada diluar negeri dan dalam negeri juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kelompok musik SukirGenk dalam berproses kreatif. Hal tersebut berkaitan dengan banyaknya referensi musik dari SukirGenk, yang mayoritas berasal dari luar negeri dan dalam negeri. Kelompok yang menjadi referensi diantaranya adalah Tony Q Rastafara, Bob Marley dan Steven and coconatreez. Dilihat dari segi kemasan lagunya, bagaimana kelompok tersebut mengolah komposisi musiknya. Lirik lagu yang menjadi faktor penting, karena pesan-pesan yang dicurahkan oleh kelompok tersebut dapat tersampaikan apabila jelas dan gampang isinya. Lagu-lagu yang telah diciptakan menimbulkan kesan dan terkadang terdapat beberapa lagu yang mewakili realita yang sedang mereka hadapi. Dilihat dari komposisi lagunya, SukirGenk menganggap beberapa kelompok musik yang menjadi referensi mereka tersebut mempunyai keunikan, dan nuansa musiknya dikolaborasikan dengan unsur-unsur tradisi dan nusantara didalamnya. Pada dasarnya personil-personil SukirGenk menyukai komposisi musik yang sederhana tetapi mempunyai bobot dalam segi kemasan dan konten lirik yang ingin disampaikan musisi tersebut kepada pendengarnya, yang tak lain adalah masyarakat.

2. Tokoh Sentral Kelompok Musik SukirGenk

a. Peran Erik Rahardian dalam Kelompok Musik SukirGenk

Posisi Erik pada kelompok SukirGenk, selain sebagai pemain keyboard dan vokalis ia juga dipercaya oleh personil lainnya sebagai *leader band*¹⁵, karena apabila ada gagasan dari masing-masing personil sasaran utama untuk tempat mencurahkan ide tersebut adalah Erik. Vokalis sekaligus keyboardis SukirGenk ini sering mencari titik tengah persoalan tiap personilnya walaupun kadang dibantu oleh Bima sebagai drummer. Personil lain juga menganggap Erik sebagai *leader* karena ia rutin mengatur jadwal latihan, kostum yang akan digunakan pada saat tampil di atas panggung, bahkan bisa berkomunikasi dengan baik kepada penonton, agar mereka dapat nyaman dan tertarik saat melihat penampilan SukirGenk di suatu pertunjukan musik. Erik mempunyai anggapan lain tidak seperti kelima temannya, dan ia sudah mempunyai pengalaman yang banyak dari personil lainnya. Contoh seperti di pernah merantau ke Jakarta karena ingin mencari keberuntungan di Ibukota sampai 2 tahun lebih untuk mencari pengalaman lebih, contoh seperti bermain teater, menjadi pemain figuran di acara televisi, dll. Mengapa Erik sampai hijrah ke Ibukota karena di daerah tempat tinggalnya tidak banyak pengalaman bermusiknya dan berkeseniannya. Hingga akhirnya Erik pulang kembali ke Wonogiri dengan membuat kelompok musik SukirGenk yang terbentuk sampai sekarang. Pengalaman dia di Jakarta

¹⁵ leader band adalah orang yang dipercaya dan mempunyai peran sebagai pemimpin, menentukan suatu keputusan, merangkum setiap gagasan dari masing-masing personil didalam band. (Pono Banoe, 2003: 247).

membuat teman-temannya percaya kepada Erik , tetapi setiap personil dalam SukirGenk mempunyai pendapat masing-masing dalam kemajuan kelompoknya. Hal tersebut juga ditegaskan dengan data lisan dari seorang gitaris dari kelompok musik SukirGenk bernama Arief Bebek (27 th). Berikut adalah kutipan dari pernyataanya:

“sifatnya itu gak pernah bisa diemlah, tapi saya sebetulnya tau dia punya sifat yang baik. Sebenarnya dia itu baik bangetlah sama temen, perhatian banget sama perkembangan SukirGenk. Saya kasian banget sama dia karena totalitas di SukirGenk, sampe-sampe temen-temen dibeliin alat sama Erik.” (wawancara, 15 february 2014).

Sejak awal erik berniat untuk membuat kelompok musik *indie* di kota Wonogiri dengan memebawakan warna musik Java Rock Reggae. Pada masa itu, di kota Wonogiri jarang dijumpai musik Reggae yang orietasinya seperti musik reggae yang ada di Jamaika. Mayoritas diko kelahiran kelompok musik SukirGenk tersebut lebih banyak berkembang kelompok musik yang membawakan warna rock, ska, blues, punk dll. Hal ini memotivasi Erik untuk membuat kelompok musik reggae dengan mengacu pada musikalitas kelompok musik yang ada di Jamaika. Saat proses penggarapan musik, Erik mendapat masalah untuk menggabungkan latar belakang bermusik dari setiap personilnya. Hal ini dikarenakan masing-masing individu mempunyai latar belakang dan referensi yang berbeda dalam bermusik, namun ia bertindak sebagai motivator dan memberikan referensi untuk bermusik SukirGenk.

Referensi tersebut tidak untuk ditiru secara keseluruhan, tetapi dijadikan acuan yang kemudian dikembangkan dengan bekal teknis musikal yang dimiliki personil SukirGenk.

b. Peran Firdaus Bima di Kelompok SukirGenk

Pada awalnya Erik mengajak seorang drummernya, yaitu bima dalam mengolah dan mengaransemen musik SukirGenk. Bima dalam hal ini membantunya membuat mengaransemen lagu yang liriknya telah dibuat oleh Erik kadang dibantu juga oleh Arief bebek, dan memeberikan ide saat membuat ketukan lagu-lagunya. Bima juga mempunyai peran besar dalam kelompok SukirGenk. Lagu-lagu dari SukirGenk mungkin bima hanya sebagai penengah untuk pembuatan musik yang di buat oleh teman-temannya. Bima mempunyai kepribadian yang dewasa dan kebiasaan mengayomi personil lainnya ini membuat bima disegani dan dijadikan teman dalam mempertimbangkan sesuatu baik persoalan dalam kelompok Sukirgenk maupun persoalan pribadi.

3. Latar Belakang Munculnya Idealisme Bemusik

Pada dasarnya masing-masing personil SukirGnek mempunyai latar belakang idealism bermusik yang berbeda-beda. Latar belakang yang berbeda inilah timbul potensi-potensi kreatif untuk menunjang kualitas bermusik Sukirgenk dalam membuat lagu. Erik dengan musik rock, reggae, campursari, rock and roll, Arief dengan musik metal dan rock,

dhimas dengan musik rock, dangdut dan metal, Yudha dengan musik rock, dangdut, pop, dan reggae, Bima dengan musik rock, countre, ska, regga, Praditya dengan musik eksperimental, rock, pop, dan reggae. Perbedaan idealisme bermusik masing-masing personil SukirGenk, disebabkan oleh apa saja yang menjadi referensi mereka saat awal bermain musik, dengan juga lagu-lagu yang mereka dengarkan sehari-hari. Hal tersebut menimbulkan ketertarikan terhadap suatu warna musik yang dirasa nyaman untuk didengarkan, bahkan menjadi acuan masing-masing personil dalam mengembangkan dan membuat genre baru yang unik dari lainnya sesuai dengan instrumen¹⁶ yang digunakan mereka. Setiap warna musik yang menjadikan referensi mereka pun mempunyai karakteristik baik dari segi sejarah, pemilihan instrumen, ciri musikal, (baik dilihat dari *ritmis, akord, harmoni, tempo*), dengan juga memilih alat musik yang digunakan maupun perangkat pendukung yang berbeda-beda untuk menunjang musikalitas tiap warna musik tersebut.

Kelompok SukirGenk adalah sebuah satu kesatuan dalam kelompok bukan satuan individu, melainkan terdapat 6 orang yang berkelompok untuk sama-sama mempunyai hak dan kewajiban. Untuk memikirkan apapun yang menjadi persoalan, khususnya pada prespektif proses kreatif yang sedang mereka hadapi dapat dimusyawarahkan dan

¹⁶ Instrumen adalah peralata, musikal instrumen : alat musik. (Pono Banoe, 2003: 196).

memperoleh kesepakatan, maka dengan sendirinya dapat terbangun kecocokan dari masing-masing personil SukirGenk.

Para personil dari SukirGenk mempunyai hari jadi pada tanggal 2 february 2010, ketika itu SukirGenk terbentuk dan mulai produktif. Pentas pertama SukirGenk adalah pada saat acara didepan halaman Kantor Pendopo Kabupaten Wonigiri yang berformat akustik, itu pertama kali SukirGenk pentas perdana di mana mereka mencoba mengaplikasikan ide gagasan yang dirangkum dalam sebuah proses kreatif. Pentas ini sekaligus menjadi acuan mereka untuk melihat bagaimana respon khalayak umum dalam melihat dan menikmati musik Reggae secara universal. Sebab, dengan umur yang masih terbilang muda musik Reggae di Indonesia saat itu belum bisa banyak dinikmati dan diterima oleh masyarakat pada umumnya, terlebih dengan *image*¹⁷ yang muncul dari musik Reggae itu sendiri. Di sisi lain, mereka juga menjadikan pentas pertamanya itu sebagai acuan untuk yang mereka ciptakan sendiri.

E. Prestasi Kelompok Musik SukirGenk

Latar belakang dari setiap masing-masing personilnya tersebut contohnya adalah Rock, Campur Sari, Metal, Keroncong, Rock n Roll, Metal, Dangdut, hingga Alternatif Rock. Tetapi atas dasar kesamaan dalam membuat dan mengembangkan musik Reggae, mereka sepakat untuk

¹⁷Pandangan terhadap suatu hal, yang melekat menjadi sebuah identitas.

membentuk sebuah kelompok musik dengan latar musik yang menggabungkan antara pengaruh Jawa, musik Rock dan musik Reggae, sehingga membentuk "Java Rock Reggae". Kemudian dengan adanya perbedaan latar belakang tersebut, mereka mencoba mengkombinasikan ke dalam konsep karya mereka agar menjadi sebuah karakter tanpa keluar dari jalur Reggae.



Gambar 1.

Foto ini diambil disaat peluncuran album pertama SukirGenk¹⁸ (**Sumber Foto :** Koleksi pribadi SukirGenk).

Masih sempat bingung awal SukirGenk ingin membuat karya atau lagu seperti apa di dalam karya-karyanya, dan disaat SukirGenk pentas masih sering membawakan atau mencover lagu dari band-band Indonesia seperti Tony Q Rastafara, Steven n Coconatreez, Bob Marley dan band Reggae lainnya. Disaat berjalannya waktu SukirGenk ingin membuat

¹⁸Sumber foto di ambil saat pembuatan album Sukir Genk yang pertama.

karya sendiri, agar bisa didengar oleh penikmat dan penggemarnya. Pada saat pembuatan garapan musik Erik SukirGenk (sebagai leader) ingin membuat musik yang mencampurkan aransement Jawa, Rock dan Reggae. Mengapa ingin membuat seperti itu, karena di dunia musik Reggae masih sedikit yang membuat aransement seperti yang dibuat SukirGenk.

Prestasi yang terlihat terlihat dari sebuah hasil karya yang didapat selama melakukan proses bermusik selama ini. SukirGenk telah melewati banyak pengalaman dari hal yang kecil hingga yang besar sekalipun. Mulai dari memproduksi *album*, pengalaman pentas dipanggung, hingga Tony Q Rastafara terlibat membantu pembuatan album pertama dari SukirGenk. Sejak Erik membentuk kelompok musik SukirGenk sampe sekarang mereka telah menghasilkan 1 album yang membuat karir SukirGenk semakin intens. Album pertama SukirGenk adalah “Penting Uyea”, dalam album pertama ini terdapat 11 lagu yang berjudul *Penting Uyea, Rondo Ayu, Si Belang, Sambal Teri, Dikiro Preman, Sakne, Opo Gunane, Rencho, Layanganku, Klung Dadung, Mampir Ngumbe*. Di album “Penting Uyea” terdapat visi misi dan tujuan dari Erik Rahardian dan teman-teman SukirGenk yang berbicara tentang albumnya :

Kami hanya ingin berkarya dengan apa yang kami miliki selagi itu untuk membangun semangat masyarakat yang menghargai karya kami. Tujuan kami membentuk group musik ini semata-mata hanya untuk menjadi media propaganda gaya hidup yang cinta akan kedamaian. Menjunjung tinggi nilai-nilai kesatuan

bangsa, sebagai wujud kegiatan positif dalam mengisi kemerdekaan dengan bersemboyan “ADIJINING PASEDULURAN” yang berarti indahnya persaudaraan(Erik SukirGenk. 20011).

Penjualan album ini mencapai tahap regional dan hampir Nasional, dan album ini membawa SukirGenk mulai dikenal banyak orang dan band Reggae di Indonesia. Demi upaya mereka untuk mempublikasikan karyanya, SukirGenk memilih lagu-lagunya tidak hanya melalui kepingan CD, akan tetapi mereka juga mempublikasikan dalam sebuah media *download*¹⁹ yang mereka buat sendiri, dan terbukti sampai saat itu sudah sampai 4000 *download* lebih yang menikmati dan mendengarkannya.²⁰ Lagu-lagu tersebut tetap menonjolkan nuansa Java dan Rocknya yang dijadikan ciri khasnya dari SukirGenk itu sendiri. Terbukti, sampai saat ini respon positif masih besar dirasakan dari para penggemarnya. Hal tersebut memberikan motivasi bagi pengkaryaan SukirGenk selanjutnya.

Eksistensi SukirGenk semakin meningkat dengan upaya mereka mereproduksi ide gagasan yang muncul dan kemudian mengaplikasikan ke dalam bentuk komposisi musikal. Mengenai hal prestasi, sampai saat ini SukirGenk sudah mempunyai banyak pengalaman bermusik yang menjadikan kebanggaan tersendiri. Dari pengalaman *on stage* dari panggung ke panggung di dalam dan di luar Wonogiri yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Pertama kali

¹⁹Media download yang digunakan Sukir Genk dalam mempromosikan lagu-lagunya diantaranya adalah di Revebnation, youtube, instagram dan 4shared.

²⁰Wawancara kepada erik Sukir Genk 27 february 2016.

SukirGenk main di Jakarta di daerah Blok M dan panggung Nasional sekalipun seperti PRJ (Pekan Raya Jakarta) yang selalu di laksanakan setiap tahun di Jakarta, disitu SukirGenk tidak maen sendiri tetapi bersama dengan band-band indie disana. Tidak hanya SukirGenk saja yang bermain di sana, Tony Q dan Cozy Republik pun ikut serta jamming bersama disana dan melakukan tour Kemerdekan bersama Tony Q dan Steven and Coconuttrezz di Senayan dan Sangiang Regansi pada tahun 2010, kemudian main bersama Ras muhamad, Steven Jam, Souljah, Tony Q Rastafara, dan Momonon di tahun 2012 di Jakarta Fair²¹. Masih banyak hal-hal yang menjadi pengalaman bermusik mereka sehingga membuat eksistensi SukirGenk semakin dikenal oleh para penikmat musik pada umumnya.

SukirGenk selalu melihat penikmat musik sebagai cerminan yang kemudian akan mempengaruhi SukirGenk untuk lebih serius dalam berproses, serta tetap menonjolkan karakter yang muncul dari karya-karyanya dan tetap mengolahnya sehingga mengandung unsur keindahan. SukirGenk semakin naik dalam kancah musik *indie* di Wonogiri secara khususnya dan secara umum di Indonesia. Artinya para penikmat musik *indie* merespon baik dari setiap lagu-lagu yang diciptakan SukirGenk, seperti yang diungkapkan Erik Rahardian seperti berikut:

²¹Wawancara terhadap bimo drummer dari SukirGenk 12 maret 2015

“Yang menjadikan SukirGenk menjadi lebih baik sekarang bisa membuat pendengarnya dan pengakuan yang positif hingga memotivasi SukirGenk untuk berkarya terus menungkan kreativitasnya dalam bentuk musik reggae di padukan kedalam Java dan Rock itu sendiri”.²²

Apresiasi dari para penikmat musik tersebut yang menjadi tolak ukur bagi SukirGenk, yang selanjutnya akan memberi pengaruh dan motivasi bagi mereka dalam pengkaryaan mereka kembali.

Prestasi tersebut merupakan hasil dari apa yang telah mereka buat. Sebuah hasil tertentu adalah proses kreatif yang nyata dari apa yang telah dilakukan pengkaryaan selama proses dilakukan dengan intensitas dan keseriusan. Proses kreatif tentu menjadikan hal yang penting dalam membuat sebuah karya. Berawal dari konsep, kemudian intensitas sebuah proses, hingga pengaplikasiannya terhadap publikasi menjadi hal penting dalam sebuah karya. Dalam kenyataannya, selama terbentuknya hingga menghasilkan karya-karya tersebut yang bisa dinikmati, SukirGenk mampu bertahan dan semakin memperbesar eksistensinya dalam dunia musik *indie* khususnya. Tentu dengan konsep, dan kompleksitas proses yang dilakukan dan mempertahankan konsistensinya mereka terhadap unsur-unsur musik yang mereka bawa.

SukirGenk kelompok musik yang menempuh karir bermusiknya dengan jalur *indie*, hal tersebut menjadi pilihan mereka sejak awal dikarenakan beberapa hal yang menjadi kesepakatan mereka. Salah satu

²²Wawancara terhadap Erik SukirGenk 28 february 2016

faktor mengapa memilih seperti itu karena agar saat membuat karya musik mempunyai kebebasan, pada kenyataannya mayor label saat ini sangat mengatur bagaimana karya yang diciptakan oleh setiap musisinya yang masuk pada manajemen mayor label. Mayor label biasanya akan mengekang kebebasan kreatifitas demi meraih pasar penjualan yang massif. Dengan kata lain, harus memenuhi selera pasar, sehingga pasarlah yang menentukan lagu, bukan (kreativitas) lagu yang menentukan pasar. Contohnya seperti membuat lagu bertema cinta, dengan penggunaan idiom-idiom musik yang dangkal, lirik terlalu berlebihan, dan seterusnya. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan mereka yang menginginkan jalur Indie, di mana penciptaan karya tidak akan dibatasi bahkan diatur, dan sesuai dengan ide gagasan dan kreatif yang muncul dari penciptanya, serta tidak lepas dari konsep musik yang ingin disajikan.

Secara musikal, karya-karya dari SukirGenk yang diciptakan memang cukup ringan dan mudah dihafal, dengan aransemen yang tidak begitu rumit, serta bahasa yang digunakan pun pada lirik mudah dipahami dan dinikmati oleh pendengarnya. Hal ini memang menjadi konsep musik dari SukirGenk, mereka ingin membuat ide gagasan dengan garapan musik minimalis yang dapat mudah dipahami dengan karakter musik yang ingin mencoba mereka munculkan. Secara garis besar, musik SukirGenk masih didasari oleh musik Reggae yang dicampurkan oleh aransemen Jawa (jawa) dan Rock di dalam garapan

musiknya, dan tidak banyak memasukan unsur beat Roots²³ seperti yang banyak terdapat pada lagu-lagu Bob Marley²⁴ yang telah muncul dan pencetus musik Reggae pada awalnya. Meski beberapa lagu terdapat unsur Roots, artinya unsur tersebut tidak mendominasi dari lagu-lagu SukirGenk. Di Jamaika Rocksteady²⁵ dan Roots adalah unsur-unsur musik yang muncul dan berkembang, yang kemudian terkenal dan dikembangkan oleh para musisi di Inggris.²⁶

Sejak terbentuk mereka mencoba mencari inofasi dan keunikan yang terdapat pada kelompok tersebut hingga sampai pada personilnya, agar dapat dikembangkan sebagai sebuah karakter dari kelompok musik tersebut. Dengan berjalannya proses, mereka juga membentuk karakteristik dari kelompok tersebut, dari hal musikal hingga tampilan yang menjadi sorotan publik. Upaya itu sudah mulai dibentuk dari terbentuknya SukirGenk, dengan mencoba unsur-unsur musikal ke dalam karya-karyanya hingga menemukan kenyamanan. Hingga akhirnya menemukan kenyamanan dengan musik minimalis dan garapan musikal yang tidak begitu berat serta mudah dipahami tanpa meninggalkan

²³Roots adalah irama yang banyak digunakan dalam musik reggae, yang bertempo lambat dengan mendayu-dayu, ketukan berat pada ketukan empat oleh drum.

²⁴Bob marley dikenal sebagai musisi yang mempopulerkan musik Reggae ke berbagai negara dengan kelompok The Wailers.

²⁵Rocksteady adalah unsur musik yang merupakan perubahan dari musik Ska, yang bertempo lebih lambat, setengah katukan tempo Ska dengan ritme cenderung 'offbeat', ketukan berat pada ketukan 2 dan 4.

²⁶Pernyataan diatas merupakan analisis dari penulis yang mangacu pada patern *Jamaican Musik*, dan mengambil referensi dari buku Reggae : Musik, Spiritual, dan Perlawanan (Jube Tantanode : 2008).

kualitas musiknya. Karakter yang muncul dari SukirGenk dapat diidentifikasi dari lirik yang berbahasa Jawa serta musiknya terdapat gaya-gaya Campursari dan Rock di dalamnya.

Hal yang berbeda dari SukirGenk dengan band Reggae lainnya adalah, SukirGenk menyebut genrenya Java Rock Reggae. Garapan musik seperti itu bersifat unik, bahkan kemudian menonjol sebagai karakter dari komposisi yang disajikan SukirGenk. Garapan Reggae seperti ini menjadi sebuah karakter yang dapat diandalkan dari kelompok musik yang notabennya masih berumur muda dalam kancah permusikan Indonesia. Dengan usia yang terbilang masih muda juga berpengaruhnya terhadap perjalanan karir bermusik sebuah kelompok musik, namun dengan adanya kerja keras yang diinginkan dari para musisinya hal tersebut akan dilalui dengan pengalaman yang baik juga dalam membuat atau menggarap karya musik. Dengan tindakan dan usaha dari ide atau garapan yang matang, SukirGenk telah melewati banyak pengalaman dari mencoba hal-hal biasa dan luar biasa selama berproses kreatif dengan musik mereka. Artinya, usia tidak begitu berpengaruh terhadap proses yang mereka lakukan hingga akhirnya mendapatkan hasil yang sangat bagus dan dapat diterima dalam kancah musik *indie* Indonesia.

SukirGenk sendiri sudah mempunyai banyak pendengar dan penikmat musik. Sejak berdirinya SukirGenk dari dulu sampai sekarang sudah mempunyai penggemar yang sangat banyak, dari yang muda

sampai yang tua berbagai umur. Dan penggemarnya dari berbagai daerahnya dari Jawa Tengan sampai Jawa Timur sudah menyebar di kota-kota tersebut contoh dari kota Wonogiri, Trenggalek, Tulungagung, Ponorogo, Kediri, Surakarta, dan lain-lain hingga luar kota Jawa pun ada.

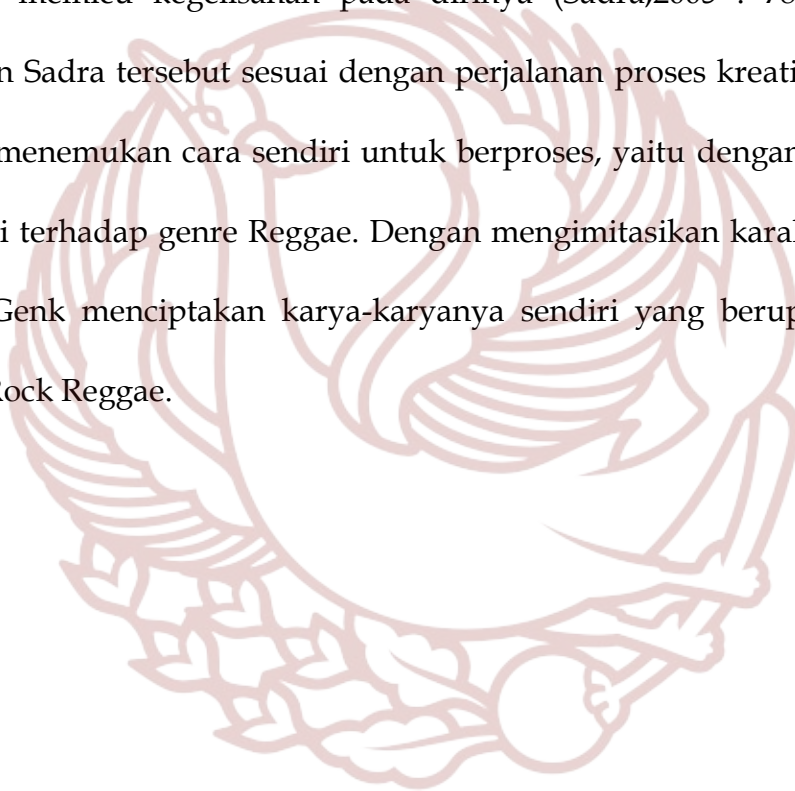


Gambar 2. Foto ini diambil saat SukirGenk bersama para fans setelah pentas di Sragen.

(Sumberfoto : koleksi SukirGenk)

Genre yang diusung oleh SukirGenk bisa membuatnya mempunyai banyak fans, karena karya-karyanya yang bisa membuat pendengarnya mengerti apa yang disampaikan oleh pengkarya itu sendiri. Dalam pengkaryaan lagu SukirGenk memang tidak terlalu begitu rumit dalam membuat lagu-lagunya menjadi *easy listening* agar bisa didengan mudah untuk pendengarnya. I Wayan Sadra menyatakan bahwa proses kreatif dapat ditempuh dengan beberapa cara. Seorang pencipta bisa saja menggabung-gabungkan proses yang iya pahami lewat pengalaman,

mengadopsi suatu gaya musik tertentu, menyilangkan dengan yang lain atau ia menemukan sendiri cara berproses dalam penciptaan keryanya. Suatu ide gagasan merupakan bagian ranah yang paling awal dari proses penciptaan. Di dalam diri seseorang yang kreatif, realis atau kenyataan yang terjadi dalam hidup sehari-hari akan menjadikan suatu sumber untuk memicu kegelisahan pada dirinya (Sadra,2005 : 78). Konsep I Wayan Sadra tersebut sesuai dengan perjalanan proses kreatif SukirGenk yang menemukan cara sendiri untuk berproses, yaitu dengan melakukan imitasi terhadap genre Reggae. Dengan mengimitasikan karakter Reggae, SukirGenk menciptakan karya-karyanya sendiri yang berupa lagu-lagu Java Rock Reggae.



BAB III

PENDORONG DAN PROSES PEMBENTUKAN “JAVA ROCK REGGAE” OLEH SUKIRGENK

A. Konsep Java Rock Reggae dari SukirGenk

Musik adalah berbunyian yang mengandung unsur yang diatur dalam jangka waktu tertentu yang mengandung unsur ritme, nada, yang terjalin dalam sebuah garapan dan tatanan hingga menghasilkan vokabuler bunyi yang harmonis. Musik merupakan salah satu jenis cabang seni yang didalamnya merupakan penggabungan dari beberapa unsur suara yang dikemas menjadi komposisi. Bentuk komposisi yang telah dikemas tentu merupakan sebuah hasil dari proses penataan bunyi yang dilakukan seseorang atau sebuah kelompok musik. Jika sebuah karya yang dilakukan melalui media bunyi, yaitu nada, irama dan ilmu harmoni, kemudian diolah menjadi satu, karya tersebut disebut juga komposisi musik (Mintargo, 2008:13). Komposisi musik sendiri akan diterwujud jika dibentuk dari fenomena, ide gagasan, konsep dan proses penciptaan dari pada senimannya. Secara rinci, musik akan terbentuk melalui sebuah proses kreatif yang dilakukan penciptanya. Artinya tanpa proses kreatif, musik tidak akan terwujud dari apa yang dipikirkan oleh seniman. Dan bila tidak ada fenomena di masyarakat seniman tidak akan bisa melihat

pasaran musik yang berkembang terus menerus di jaman era modern saat ini.

Pada dasarnya musik yang terbentuk dari beberapa vokaluber bunyi, mempunyai keterkaitan yang erat pada unsur-unsur yang melatarbelakangi terjadinya sebuah bentuk musik dan fenomennya tersebut. Di antara unsur-unsur manusia dan unsur mekanisme yang menjadi dasar atas terwujudnya sebuah karya seni musik. Terdapat tiga kategori partisipan yang penting terhadap keberadaan musik, mereka ialah komposer, pemain, dan pendengar (Miller, 2001:2). Unsur manusia tersebut menjadi faktor utama yang mendasari terbentuknya sebuah karya musik. Unsur mekanisme merupakan alat atau bahan bantu untuk mendukung adanya proses dimana terjadinya pembuatan musik, terdiri dari instrument musik hingga hal tersebut menjadi publikasi untuk menyebarkan hasil karya musik (Miller, 2001:3). Hal tersebut bersifat umum, karena unsur-unsur tersebut merupakan dasar di mana proses pembentukan musik dilakukan dan mandiri.

Secara universal, musik adalah media yang gampang dikenal masyarakat pada umumnya, telah terbiasa dengan adanya musik disekitar dan kehidupan mereka. Masyarakat tinggal memilih musik yang mereka suka. Namun banyak masyarakat yang belum tau dan memahami jika musik yang dihasilkan tersebut harus melalui proses kreatif yang cukup lama dan panjang. Hal tersebut banyak yang tidak diketahui karena

sebuah proses kreatif tentunya tidak tidak dipublikasikan kepada khalayak, hanya hasilnya saja yang kemudian direalisasikan kepada khalayak umum. Akan tetapi hal yang menjadi kontradiktif dari fenomena tersebut terasa penting dari para musisi atau seniman, yaitu penonton menjadi tolak ukur dari apa yang telah dihasilkan senimannya itu sendiri demi melakukan kembali proses kreatif selanjutnya.

Disini pun penulis ingin menjabarkan bukan hanya proses kreatif saja, melainkan tentang faktor pendorong pembuatan konsep Java Rock Reggae dari SukirGenk itu sendiri yang terjadi di karya musik mereka. Pada hakekatnya faktor pendorong adalah hal yang Nampak atau realitas. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realita yang tidak berdiri sendiri. Karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut. Fenomenologi menerobos fenomena untuk dapat mengetahui makna (hakikat) terdalam dari fenomena tersebut.²⁷ Dan fenomenologi tidak akan lepas dari proses kreatif dari pengkarya seni itu sendiri proses dan kreatif, dimana keduanya mempunyai arti masing-masing. Proses adalah sebuah tindakan dalam melaksanakan sesuatu hal dengan mempunyai tujuan sendiri, sedangkan kreatif atau kreativitas adalah sebuah kemampuan untuk menciptakan suatu hal. Jadi jika digabungkan proses kreatif itu adalah tindakan dalam menciptakan sebuah karya

²⁷Margaret M. Poloma, *Sosisologi Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 301-302

dengan kreativitas yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu dari penciptanya. Dalam lingkungan seni, musik khususnya, yang mengacu pada ide gagasan serta konsep yang muncul. Hal tersebut berlaku kepada kelompok SukirGenk. Secara garis besar, proses kreatif dan fenomenologi dari SukirGenk merupakan upaya yang sangat kompleks hingga menghasilkan karya-karya yang dapat membuat nama SukirGenk eksis dalam dunia musik *Indie*.

Di belantika musik Raggae SukirGenk mempunyai cara unik untuk membuat pendengar musik Raggae khususnya menikmati karya-karya dari SukirGenk itu sendiri. Kelompok musik SukirGenk mempunyai warna musik reggae dengan referensi beberapa kelompok musik yang ada diluar negeri, karena dirasa memiliki karakteristik yang menarik dalam kemasan lagu-lagunya. Dilihat dari segi musikalitas dan tema lagu-lagu yang dibawakan oleh kelompok musik luar negeri tersebut masih bersifat *universal*²⁸²⁸. Tema tersebut dan sebagainya. Hal tersebut memiliki kemiripan dengan musik Raggae di Jamaika, yaitu tema lagu yang menggunakan bahasa kehidupan atau bahasa sehari-hari. Pemilihan instrument yang dilakukan oleh SukirGenk juga memiliki kesamaan dengan kelompok musik Raggae di luar negeri dan didalam negeri pada umumnya, seperti vocal, gitar, bass, keyboard, dan drum. Lagu-lagu yang di usung oleh

²⁸²⁸Universal adalah kata umum, berlaku untuk semua orang atau untuk seluruh dunia. (Heppy El Rais, 2013:712).

kelompok SukirGenk tidaklah rumit didengar, malah terlihat gampang di dengar dan dihafal. Dari lirik lagu yang kebanyakan menggunakan bahasa jawa karena dari Erik SukirGenk sendiri ingin membuat garapan tentang reggae yang menggunakan bahasa jawa karena tidak ingin anak-anak muda hilang akan jawanya khususnya di kota Wonogiri²⁹. Basaha jawa menurut penulis adalah alat bantu untuk membuat karya-karya atau lagu yang bisa didengarkan dengan enak oleh penikmatnya SukirGenk itu sendiri. Karya-karyanya kebanyakan mempunyai unsur Jawa yang dibalut kedalam lagunya contoh dari bentuk lirik lagunya yang kebanyakan menggunakan lirik berbahasa jawa dan dari aransement lagu SukirGenk terdapat isian-isian campursari di dalam garapaannya.

Untuk membuat band yang unik dan kreatif, jadilah SukirGenk itu sendiri dengan mengusung genre “Java Rock Reggae” yang dia buat. Mengapa SukirGenk bisa bergenre Java Rock Reggae, yang pertama dari Javanya yang berarti mengandung unsur Jawa dari segi musik dan lirik ada banyak sekali unsur-unsur Java atau Jawa yang melekat dilagu-lagu dari SukirGenk. Bukan itu saja karena Erik pun sudah gerah dan resah melihat anak-anak muda sekarang yang tidak menghargai budaya jawanya dan hilang akan jawanya. Maka dari itu kebanyakan dari karya-karya SukirGenk dari tatanan lirik hingga musik kebanyakan menggunakan unsur-unsur yang berbau-bau Jawa atau Java. Agar anak-anak muda

²⁹Wawancara terhadap erik SukirGenk vokalis sekaligus leader dari Band SukirGenk.

sekarang menghargai dan mengerti budaya Jawa dari dulu hingga sekarang. Dan alasan erik SukirGenk seperti itulah lalu di menuangkannya kedalam bentuk musik yang dibawakan SukirGenk sampai saat ini. Namun perjalanan kelompok ini tidak begitu gampang dan mudah. Sempat terseok-seok sampai lagu-lagunya dicover oleh pihak yang tidak bertanggung jawab sebelum album dari SukirGenk itu dipasarkan.

Pada saat itu pula di tahun 2011an SukirGenk menjadi buah bibir. Bagaimana tidak menjadi buah bibir sebelum SukirGenk terkenal seperti sekarang, lagu-lagunya sempat di cover oleh Orkes Melayu seperti Sera, Sagita, dan banyak lagi. Pada akhirnya SukirGenk dulu sempat dibilang Reggae dangdut, karena sempat bekerjasama oleh dengan label ternama di daerah Kediri yaitu Aini Record. Tetapi Erik dan personil SukirGenk lainnya tidak menghiraukan omongan dari orang-orang yang menganggapnya SukirGenk itu bergenre Reggae Dangdut.



Gambar 3. Foto ini diambil saat SukirGenk perform di Kediri dan bekerjasama oleh Aini Record. (Sumberfoto : koleksi SukirGenk).

Adapun proses kreatif, proses kreatif meliputi dari menemukan ide, pengaplikasian ide dalam membuat karya, dan membuahkan hasil yang berupa satu karya seni. Rahayu Supanggah membahas proses kreatif secara detail dalam bukunya. Menurut Rahayu sepanggang garapan adalah suatu cara pendekatan yang dapat diberlakukan pada kerja penciptaan atau penyajian karawitan Jawa. Tidak tertutup kemungkinannya bahwa konsep garap dapat diberlakukan pada seni pertunjukan Indonesia pada umumnya. Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa istilah garap sangat akrab kita kenal pada dunia seni khususnya pertunjukan, atau pada hajatan kekaryaan maupun penyajian seni yang melibatkan lebih dari satu seniman yang terintegrasi menjadi satu bentuk sajian kesenian yang utuh (Supanggah, 2005 :8).

Dari penjelasan Rahayu Supanggah, proses kreatif adalah ide penggarapan yang didapatkan oleh seseorang untuk membuat suatu karya seni. Ide garap sangat pengaruh di kerja kreatif tersebut. Tanpa adanya ide garapan seniman tidak bisa mengetahui apa yang ingin dia hasilkan dalam berkeseniannya. Walaupun begitu ide garap haruslah selaras dengan proses, seorang seniman harus melalui proses kreatif untuk menuju hasil. Dalam kata lain, seniman selanjutnya mempunyai ide garap harus mampu mengaplikasikan ide garapannya dalam prosesnya.

Didalam konsep garap Rahayu Supanggah, terdapat beberapa elemen-elemen dalam sebuah bangunan konsep.

1. Ide Garap

Di dalam menciptakan karya seni diawali dengan adanya ide dan gagasan dari seorang seniman. Ide dapat diperoleh dari manapun, dalam bentuk apapun, dengan cara apapun (Supanggah, 2005 : 9). Dalam menciptakan lagu, pada awalnya SukirGenk masih berproses mencari karakter dengan lagu-lagu Reggae. Lambat laun saat mencari-cari karakter untuk membuat genre yang unik dan gampang diingat barulah SukirGenk menciptakan genre baru di bidang musik reggae yaitu Java Rock Reggae. Dari sanalah muncul hasrat-hasrat untuk menciptakan lagu baru dengan banyak inspirasi dari keadaan sekitar, lingkungan, sosial,

kehidupan sehari-hari dan banyak lagi. Di waktu itu pun Tony Q rastafari sempat mempunyai andil besar untuk berdirinya SukirGenk pada saat, dari pembuatan musik ikut membantu dan perekaman di Jakarta untuk pembuatan album pertama.

Pada dasarnya dalam kelompok SukirGenk tidak ada batasan untuk membuat atau mengaplikasikan ide dari masing-masing personil. Setiap personil mempunyai hak untuk menyampaikan ide-ide atau hasrat untuk menciptakan karya-karyanya. Ide dari salah satu personil tersebut nantinya akan digarap dalam proses kreatif di studio. Dalam hal ini, ide-idenya muncul dari banyak hal, seperti keadaan alam disekitar kita sampai pengalaman pribadi seperti percintaan, persahabatan, juga prestasi dari para penciptanya.

Salah satu lagu yang diciptakan melalui proses diatas adalah lagu Dikiro preman³⁰. Lagu ini diciptakan karena pengalaman pribadi vokalis dari SukirGenk yang ingin mempunyai pasangan atau pacar tetapi orangutan dari pasangannya itu mengira Erik SukirGenk seperti preman, dengan dandan yang semrawut, rambut gondrong dan gaya selengean. Berikut contoh lirik lagu dikiro preman dari SukirGenk, contoh :

Aku dikiro preman
(aku dikira preman)
Karo calon morotuo ku

³⁰Lagu Dikiro preman ini adalah kisah nyata dari erik SukirGenk yang dialaminya dengan bahasa jawa.

(sama calon mertua ku)

Aku dikiro gelandangan mergo pakeanku ra karuan
(aku dikira gelandangan karena pakaianku gak karuan)

Lagu yang diciptakan oleh Erik Rahardian SukirGenk khususnya untuk penikmat musik Reggae yang telah menjadi pendengar setia lagu-lagu SukirGenk, karena hal tersebut memberikan arti bahwasanya ide yang muncul dari lingkungan sekitar bisa menjadi latar belakang terbentuknya sebuah karya. Pertanyaan ini menjadi salah satu contoh bahwa ide gagasan dapat muncul dari hal apa saja, terutama apa yang seniman temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Ide-ide kreatif seperti itu muncul pada pemikiran musisi SukirGenk, yang kemudian direalisasikan dalam lagu-lagu yang diciptakannya. Ide yang selalu muncul tersebut adalah proses kreatif dari pemusik yang dapat terwujud dari hal apapun. Bahkan ketika ide yang muncul tersebut terealisasikan maka akan memancing terbentuknya ide-ide baru dan membentuk karya yang baru juga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Utami Munandar, kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya, dari ungkapan pribadi yang unik inilah yang diharapkan agar mrnimbulkan ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif (Munandar, 2002:68). Ide kreatif dari SukirGenk menjadi latar belakang sebuah karya yang

terbentuk. Biasanya, kualitas sebuah ide belum dapat dilihat, kecuali ketika bentuk realisasinya terwujud. Pastinya atas dasar ide, faktor latar belakang pencipta, dan proses yang dilakukannya.

2. Proses Garap

Proses garap adalah kelanjutan dari adanya ide garap yang muncul dari pada musisi atau seniman. Proses garap merupakan bagian dari terpenting dalam merealisasikan ide gagasan yang muncul dalam inspirasi seniman, karena tanpa adanya proses garap, ide garap tidak akan menjadi sebuah bentuk yang nyata. Proses ini dilakukan secara bertahap, di mana seseorang musisi mempunyai caranya masing-masing untuk merealisasikan sebuah ide, tanpa mengutamakan tuntutan karya yang perfect atau sempurna. Tentu dengan adanya sebuah proses yang mendorong terciptanya sebuah karya dan bentuk realisasi tersebut akan mendapatkan dorongan-dorongan yang mempengaruhi kualitas karya yang diciptakan.

Dalam hal ini, bentuk interpretasi dari berbagai inspirasi yang ada dalam benak seniman, akan direalisasikan dengan proses yang memasukan berbagai unsur pendorong. Unsur-unsur yang mempengaruhi sebuah proses nantinya dapat muncul dari intern bahkan ekstern, tergantung bagaimana seniman tersebut mengkombinasikan

dalam proses kreatif atau proses garap yang dilakukan. Unsur – unsur proses garapan akan dijelaskan pada proses berikut, berdasarkan penulis menganalisa pengalaman terhadap proses SukirGenk.

3. Bahan Garap

Bahan garap yang disebut juga dengan materi dasar, yang menjadi acuan untuk proses pembentukan ide gagasan yang masuk ke dalam bentuk karya. Menurut Rahayu Supanggah bahan garap adalah materi dasar, bahan pokok untuk memicu, dimasak atau digarap oleh seorang atau sekelompok musisi atau seniman dalam sebuah sajian musik (Supanggah. 2005:9). Berawal dari ide garapan yang muncul dari pemikiran seniman, kemudian direalisasikan dalam bentuk sederhana seperti halnya catatan, hal ini termasuk salah satu upaya untuk memicu efektivitas proses garap. Bahan garapan dapat berupa hal apa saja yang bersifat kompleks, seperti pada kerangka lagu, lirik, struktur lagu, hingga kerangka akor dasar.

Musik menjadi hidup hanya tatkala ia diterjemahkan dari simbol-simbol musikal di atas kertas bunyi yang sesungguhnya melalui kesenimanan pemain (Miller, 2001:3). Simbol-simbol yang dimaksud dalam konteks ini mempunyai berbagai macam jenis, tergantung dari musik itu muncul, dan latar belakang senimannya. Contohnya seperti

musik barat, tentu hal ini berbentuk notasi balok, berbeda dengan musik yang direalisasikan pada musik gamelan di Jawa, mayoritas seniman Jawa menggunakan notasi angka yang sering disebut dengan notasi kepatihan. Tidak hanya dalam hal itu, setiap individu mempunyai cara sendiri-sendiri dalam mewujudkan ide gagasan ke dalam bahan garapan, melalui apa saja dinyatakan sah ketika hal tersebut disepakati dan dimengerti oleh seniman dan musisinya. Garis besarnya adalah bahan garap yang dapat berwujud apapun, mempunyai peranan yang penting dalam sebuah proses kreatif.

Pada konteks penciptaan musik, musik populer khususnya, langkah ini menjadi tahap awal ketika proses kreatif dilakukan. Dalam proses penciptaan lagu SukirGenk, bahan garapan menjadi hal yang sangat penting. Langkah ini merupakan bentuk pengaplikasian ide yang muncul dari seorang personil, kemudian direalisasikan dengan sebuah kerangka kecil yang kemudian dikembangkan dalam proses bersama ketika latihan.

Tahap awal dari pemikiran yang kemudian diaplikasikan ke dalam sebuah lirik lalu menentukan acord gitar dan keyboard, kemudian secara global mengenai musikal (aransemen) akan digarap bersama dalam proses latihan distudio. Hal tersebut dikuatkan atas pernyataan Bimo SukirGenk sebagai berikut :

Ketika latihan kebanyakan lagu melalui diskusi juga, berawal dari perorangan yang mungkin masih berupa lirik lagu dan acord gitar dan

keyboard, selebihnya mengenai aransement yang lain dilakukan distudio, dan yang menghaluskan karyanya adalah Erik SukirGenk, begitulah proses kreativitasnya seperti itu.³¹

Jadi dalam sebuah lagu yang muncul dari seorang personil, yang masih berupa lirik ataupun dengan acord gitar, kemudian akan diproses secara bersamaan di dalam latihan demi menemukan interelasi dalam membentuk sebuah komposisi lagu. Dalam proses yang dilakukan SukirGenk, lirik dan kerangka acord menjadi acuan awal ketika ide gagasan akan diaplikasikan dalam bentuk karya lagu, hingga pengembangan aransement dilakukan pada proses latihan di studio. Proses ini menjadi penting untuk SukirGenk dan menjadi dasar dari pengembangan proses kreatif dalam penciptaan karya lagunya. Secara inti permasalahan, lirik serta kerangka acord menjadi bahan garapan yang masih mentah kemudian menjadi acuan dalam proses kreatif selanjutnya.

4. Penggarap

Penggarap adalah sekelompok orang (seniman, musisi) atau penyusun (pencipta atau pengubah) sebagai pelaku garap (Supanggah, 2005 :12). Dalam kontek musik, penggarap disebut juga dengan pencipta atau arranger. Secara global komposer sering diartikan sebagai pencipta

³¹Wawancara terhadap Bimo SukirGenk. 25 oktober 2015

lagu atau sebuah karya musik. Namun pada fenomena yang ada, komposer atau penggarap bukan hanya berperan sebagai penciptaan karya lagu yang baru saja, akan tetapi juga membuat gubahan baru atau aransement terhadap lagu yang sudah tercipta sebelumnya dengan bentuk musikal yang berbeda³².

Dikatakan bahwa penggarapan bukan bertitik fokus pada pencipta atau komponis saja, namun istilah penggarap juga digunakan terhadap pelaku musik yang menyajikan vokaliber bunyi yang terangkum dalam komposisi musik, hal ini sering dikatakan dengan istilah musisi. Pada kenyataannya, musisi juga tidak hanya dapat memainkan sajian-sajian bentuk musik saja, namun dewasa juga untuk musisi banyak menciptakan karya-karya lagu yang secara kualitas mempunyai bobot yang sangat baik.

Musisi yang notabennya sebagai penggarap, merupakan unsur yang penting dalam sebuah proses kreatif. Melalui ide dan dorongan kreatif, bentuk aransement yang dibayangkan, hingga kemampuan bermusikalnya, musisi atau pencipta menghasilkan sejumlah karya yang dapat dinikmati khalayak umum (Miller, 2001:2). Secara logika musisi adalah faktor utama terjadinya sebuah karya, tanpa adanya musisi ide garap tidak akan pernah muncul, begitu juga ide yang ada tidak akan pernah terealisasikan, dan sajian musik pun tidak akan terwujud. Garis

³²Sebutan yang sering digunakan untuk penggubah adalah arranger.

besarnya, musisi merupakan faktor utama yang berperan dalam merealisasikan suatu ide gagasan ke dalam sebuah karya musik. Musisi yang disebut juga sebagai penggarap tidak hanya bersifat personal, namun dalam sebuah kelompok musik penggarapan merupakan sekumpulan beberapa prang yang memainkan vokabuler-vokabuler bunyi hingga terbentuknya sebuah komposisi yang bersifat indah. Hal tersebut dapat dilihat dari kelompok musik atau band yang terdiri dari beberapa personil, dengan memainkan masing-masing instrumentasi yang mempunyai peran masing-masing.

Pada kelompok SukirGenk penggarap terdiri dari beberapa personal, di mana dari masing-masing personil mempunyai kemampuan musikalitas dalam memainkan instrument musik secara baik. Bukan hanya memainkan sebuah komposisi musik saja, namun juga bisa membuat sebuah karya lagu. Saat ini SukirGenk terdiri dari 6 personil, masing-masing dari personal mempunyai bakat musikal dibidangnya. Kemampuan ini dibuktikan dalam beberapa karya SukirGenk yang telah tercipta walaupun kebanyakan erik SukirGenk yang membuat aransementnya. Menyadari SukirGenk adalah sebuah kelompok musik, proses yang dilakukan tidak dapat dilakukan oleh satu personal saja, namun proses kreatif dilakukan secara kolektif atau kerja sama di mana satu dengan lainnya saling mengisi dalam merealisasikan ide yang tiba-

tiba ada dan bisa membuat karya musik atau lagu yang bisa didengarkan oleh masyarakat umum.



Gambar 4.

Foto ini diambil pada saat Erik SukirGenk memainkan Keybordnya.
(Sumberfoto: koleksi foto SukirGenk).

Seperti yang dijelaskan pada masalah-masalah sebelumnya, proses berawal dari ide personal yang berupa lirik dan acord gitar saja, dan dikembangkan dari pengalaman pribadi apa lingkungan sekitar tersebut menjadikan acuan para penggarap yang terdiri dari personil SukirGenk untuk proses secara kolektif dalam latihan. Melalui proses mereka mempunyai peran dalam membuat ide aransement³³ dari sebuah karya lagu yang dibuat menjadi kerangka yang sudah ada dalam pola lagunya

³³ Aransement dapat dikatakan susunan beberapa bentuk vokabuler bunyi yang disusun dalam sebuah komposisi yang indah. Dalam bahasan ini, aransement digunakan untuk membahas proses dari SukirGenk dalam bentuk beberapa vokabuler bunyi hingga menjadi komposisi yang baik.

tersebut. Bentuk aransement dan semua yang bersifat musikal sepenuhnya mereka yang akan memilihnya. Rahayu Supanggah menjelaskan bahwasanya merekalah yang menentukan warna, rasa dan kualitas garap, karena merekalah yang menentukan hampir segalanya (Supanggah, 2009:180). Kesepakatan dalam sebuah bentuk garapan menjadi sangat penting, karena proses dalam SukirGenk bersifat kolektif, di mana setiap personal berhak untuk menyampaikan ide yang menjadikan acuan bentuk aransemen demi mewujudkan sebuah lagu yang baik.

Proses yang digarap secara kolektif menjadikan hal yang umum. Proses yang digarap secara kolektif menjadikan hal yang umum dalam setiap kelompok musik, karena secara tidak langsung masing-masing dari personil juga mempunyai penafsiran yang berbeda-beda dalam sebuah proses pengkaryaan, tergantung dari referensi setiap personal. Hal itu jua tampak dalam setiap proses yang dilakukan kelompok SukirGenk, setiap anggotanya mempunyai interpretasi tersendiri terhadap aransement musiknya, namun di setiap proses yang dilakukan SukirGenk mempunyai *leader*³⁴ atau pemimpin yang akan mengkoordinasikan jalannya sebuah proses. *Leader* yang bersifat mengkoordinasikan dalam sebuah proses SukirGenk diperankan oleh Erik Rahardian. Didalam proses SukirGenk,

³⁴Leader disebut juga pemimpin, dalam hal ini leader mempunyai peranan dalam mengkoordinasikan sebuah proses kreatif yang dilakukan SukirGenk.

Erik berperan sebagai membuat kebijakan dalam sebuah proses system pembuatan lagu dan musik. Ide aransement yang muncul dari setiap personil akan diolah dan dikolaborasikan oleh Erik sehingga membentuk sebuah komposisi yang baik. Namun bukan berarti semua hal yang mengenai aransement adalah tugas Erik, melainkan semua bersumber kepada ide setiap personal yang disaring dengan baik menjadi satu.

5. Perabotan Garap

Perabotan garap adalah perangkat yang merupakan sarana dan prasarana pengungkapan ide gagasan dari para seniman/musisi. Perabotan garap ini bisa diaplikasikan untuk para musisi untuk membuat ide gagasan yang dibentuk ke dalam media bunyi. Perabotan garap bisa menjadi alat atau media yang mendukung kinerja musisi dalam mengaplikasikan proses karya-karyanya. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Hugh M. Miller sebagai berikut: Dalam musik, yang dimaksud dengan medium adalah alat pengantar/penyalur antara ide-ide komponis yang tertulis dalam partitur dan realisasinya dalam bunyi musikal yang actual (Miller, 2001:85).

Dalam konteks musikal hal tersebut berupa alat atau instrument musik yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan ide gagasan para musisi. Bentuk garap atau instrumen dalam hal ini bukan

hanya sekedar alat untuk mengaplikasikan saja, tetapi bagaimana musisi dapat memberikan makna untuk menyampaikan pesan tersendiri dalam karya musiknya. Di dalam suatu budaya tertentu yang masih dikatakan etnis, sebuah instrumen mempunyai arti lokal yang disertai dengan makna dan kepercayaan didalam memainkannya.

Instrumen dalam hal ini merupakan berbagai macam jenis, begitupun dengan cara memainkannya. Bentuk-bentuk instrumen tersebut juga diklasifikasikan menurut jenis permainannya, seperti terdapat istilah *Membranophone* adalah alat musik yang sumbernya berbunyi dihasilkan atas selaput membran yang dipukul, *idiophone* adalah alat musik yang sumbernya berbunyi berasal dari badan alat musik itu sendiri, dan *Chordophone* adalah alat musik yang sumbernya berasal dari dawai yang dimainkannya dengan digesek atau dipetik. Bentuk yang terdapat dalam sebuah bentuk komposisi musik, yang dikelompokkan berdasarkan peran, fungsi dan kedudukannya.

Dalam sebuah instrumental sajian musik SukirGenk, instrumen yang digunakan sebagai sarana aplikasi merupakan bagian instrumen musik barat contoh gitar, bass, keyboard, drum, percussion djembe, dan vocal. Mengenai peranannya, masing-masing instrumen mempunyai peran dan tugas yang berbeda-beda dengan sistem aransement yang telah disepakati bersama. Seperti halnya gitar berperan dalam membentuk *rhythm* musik dengan permainan akor yang cenderung repetitif, begitu

juga dengan peran keyboard. Sedangkan peran bass sebagai alat *rhythmatas* permainan akor dengan beberapa teknik permainan seperti *fundamental*, *phrase pattern*, dan *effective*³⁵. Kemudian drum berperan memainkan pola-pola ritme perkis dengan permainan aksentuasi pada frase-frase tertentu, drum juga berperan sebagai pengatur tempo jalannya sajian komposisi SukirGenk. Djembe atau perkusi berperan sebagai mengisi isian yang dimainkan oleh drum untuk membuat pola-pola dari drum terlihat beraneka ragam. Dalam bahasa musikal hal ini disebut juga dengan *filler* melodi, yaitu kaitannya dalam isian-isian melodi utama dalam musik SukirGenk. Masing-masing instrumen tersebut mempunyai peran dalam memainkan sebuah komposisi lagu sehingga semua instrumen mempunyai sifat yang komplementer didalam sebuah karya.

Kemudian secara musikal dapat diidentifikasi dari tangga nada yang digunakan dalam musik SukirGenk. Diidentifikasi dari asal musik Reggae serta instrumen yang digunakan SukirGenk, tangga nada yang digunakan adalah mayor dan minor.

6. Sarana atau Konsep garap

³⁵Fundamental adalah permainan bass sebagai nada dasar (akor), phrase pattern adalah permainan bass dengan pola tertentu yang berbeda antara frase satu dengan frase lainnya dalam sebuah lagu, effective adalah permainan bass dengan pola tertentu sepanjang lagu yang membawa seluruh lagu dalam suatu karakter (Banoe, 2003:46).

Sarana garap adalah perangkat lunak yang tidak kasat indera yaitu konsep musikal atau aturan dalam karya musik (Supanggah, 2005:14). Pada proses garap SukirGenk, awalnya erik tidak memiliki aturan tertentu dalam menciptakan karya-karya tersebut. Pengakuan dari erik sebagai leader didasari bahwa ia tidak ingin mengikat dirinya dalam berkarya. Erik ingin membebaskan pemikiran kelompoknya dan gagasannya dalam menciptakan karya agar tidak terpatok oleh genre atau jenis musik lainnya (wawancara Erik SukirGenk, 20 Desember 2015). Melakukan penggabungan genre musik adalah sarana yang digunakan Erik dan SukirGenk dalam berkesenian. Menggabungkan genre musik Java Rock Reggae yang dilakukan oleh SukirGenk membuat bebas untuk terinspirasi pada apapun tanpa adanya aturan dan ikatan.

7. Penentu Garap dan Penunjang Garap

Secara garis besar kedua unsur ini mempunyai deskripsi yang sama, yaitu unsur-unsur yang mempengaruhi baik itu sebagai pendorong atau yang memberikan pertimbangan musisi atau penggarap dalam mengaplikasikan suatu ide gagasan. Unsur-unsur ini kemudian menjadi faktor penting dalam sebuah proses penciptaan karya musik, hingga

nantinya akan mempengaruhi kualitas musik yang diciptakan. Faktor-faktor tersebut dapat muncul dari hal apapun, seperti yang muncul dari internal bahkan dari faktor eksternal seorang musisi, dan yang bersifat musikal dan non musikal. Faktor internal dapat berubah apa saja yang muncul dari ekspresi pribadi seorang musisi, seperti keadaan hidup, ekspresi jiwa, suasana hati, hingga dalam tahap pengaplikasian ide gagasan faktor tersebut mempengaruhi. Faktor eksternal yang muncul dari lingkungan para musisi, mempunyai peran yang besar dalam mempengaruhi proses penciptaan karya musik (Supanggah, 2005:20-22).

Motivasi musisi dalam membuat sebuah karya menjadi hal penting dalam mempengaruhi kualitas musik. Kemudian hal tersebut akan berpengaruh pada fungsi sosial dalam masyarakat secara global. Fungsi sosial melingkupi kedudukan dan peran yang diciptakan sebuah karya musik (Supanggah, 2005:20). Dalam konteks musik populer, penciptaan sebuah lagu semata-mata hanya untuk sarana hiburan saja bagi khalayak umum. Seperti halnya dengan karya-karya SukirGenk, mempunyai peranan hiburan bagi penikmat musik Rock, Campursari, atau Reggae khususnya atas kebutuhan yang terwakilkan dalam lagu-lagu yang diciptakan. Masyarakat tentu mempunyai daya selera musik yang berbeda, atas dasar itu masyarakat sendiri yang akan memilih jenis musik yang dapat memenuhi kebutuhan pribadinya.

Ide garap yang kemudian terealisasikan ke bentuk karya lagu-lagu dari SukirGenk berawal dari pengalaman pribadi para personilnya. Masing-masing personil mempunyai motivasi berbeda dalam setia menciptakan sebuah lagu, kemudian dengan proses kreatif yang dilakukan terjadilah dorongan dan pengaruh-pengaruh yang disepakati bersama. Faktor pendorong seketika muncul dari rekan kerja atau personil yang lain, sehingga mempengaruhi sebuah proses penciptaan. Dalam proses pembuatan aransemen musiknya kadang erik membuat sendiri dan kadang setiap personil mempunyai ide masing-masing, hal tersebut kemudian mempengaruhi dalam mempertimbangkan bentuk lagu.

Ide gagasan yang terbentuk dalam bakat pribadi tersebut juga dapat ditunjang oleh faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan sekitar. Sebuah lingkungan sekitar bisa menjadi pendorong dalam mengembangkan sebuah kreativitas, begitu juga kreativitas dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula terhambat oleh lingkungan yang tidak menunjang pengembangan bakat itu (Munandar, 2002:68).

Karya lagu dari SukirGenk yang dihasilkan secara fungsional mempunyai kedudukan dan peranan dalam konteks hiburan bagi khalayak penikmat musik. Baik secara verbal maupun musikal, musik SukirGenk dapat diterima dalam dunia musik *indie* khususnya. Begitu

pula dengan khalayak umum yang muncul dari para penikmat musik, sedikit banyak mempengaruhi dalam hal penciptaan lagu SukirGenk. Apresiasi positif dari masyarakat tersebut kemudian memberi motivasi dalam proses-proses penciptaan karya SukirGenk. Karya yang dihasilkan juga tidak sebagai perana hiburan masyarakat saja, namun lagu-lagunya dengan kualitas musikal yang dijadikan SukirGenk sebagai alat utama dalam mengukir prestasi. Hal tersebut merupakan beberapa faktor yang mendorong sebuah proses karya SukirGenk, baik secara internal maupun eksternal. Hal yang bersifat internal maupun eksternal adalah yang menjadi faktor pendorong dalam proses penciptaan karya SukirGenk.

8. Tujuan Garap

Tujuan garap yaitu mempunyai suatu sikap yang didorong dari keinginan seorang seniman untuk menyajikan atau menciptakan karya musik (Supanggah, 2005:23). Sebuah penciptaan karya seni tentu mempunyai tujuan-tujuan tertentu oleh para senimannya. Tujuannya tersebut dapat bersifat idealis hingga atasnya dasar kepentingan tertentu. Tujuan yang bersifat idealis muncul dari intern seorang seniman sendiri, seperti halnya seorang musisi profesional yang sangat interes pada satu genre musik, tentu dia akan mengutamakan penciptaan sebuah karya demi memuaskan hasrat musiknya. Hal tersebut berbeda dengan tujuan

yang didasari oleh kepentingan-kepentingan tertentu, seperti kebutuhan komersil, hiburan sosial, bahkan kebutuhan politik. Dasar tujuan penciptaan seperti ini juga berperan dalam mempengaruhi kualitasnya untuk karya yang diciptakan para musisi (Supanggah, 2005:23).

Tujuan dari para musisi yang lebih penting dan bersifat pribadi, dalam sebuah kelompok musik tertentu yang terdapat tujuan-tujuan penciptaan karya yang bersifat universal, berdasarkan atas kesepakatan antar personilnya. Diantaranya berawal dari tujuan dibentuknya sebuah kelompok musik, hingga tujuan penciptaan lagu. Penyatuan misi dan konsep lagu dalam SukirGenk menjadi unsur penting dalam menentukan tujuan bermusik. Latarbelakang dari genre musik yang berbeda, mereka membentuk sebuah kelompok musik dengan interpretasi, konsep, dan tujuan yang sama. SukirGenk dibentuk karena berdasarkan interpretasi personilnya yang sama terhadap musik Reggae, kemudian para personilnya mempunyai tujuan untuk menyajikan musik bergenre Reggae yang berbeda, dengan garapan reggaenya yang ringan namun tetap mengutamakan kualitas musikalnya. Secara personal mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengapresiasi kreativitas mereka dalam bentuk karya musik. Secara global, SukirGenk mempunyai tujuan menciptakan musik yang dapat mewakili mereka dalam mengapresiasi ide gagasan, sehingga menjadikan sebuah ungkapan ekspresi dalam beraktivitas

dengan bentuk musik Reggae. Disisi lain mereka pun ingin mendapatkan prestasi dari sebuah hasil kreativitas yang realitas tersebut.

Ungkapan ekspresi tersebut menjadikan tujuan utama dalam menciptakan sebuah karya yang berupa lagu dalam SukirGenk, di mana lagu dapat menjadikan bahan ungkapan yang berlatar atas ide kreativitas para personilnya itu sendiri. Mereka berkarya dengan profesionalitas bermusik, agar dapat menyajikan musik yang berkualitas dan dapat diterima dalam musik pada umumnya. Karya lagu yang menjadikan ekspresi berkarya tersebut kemudian diapresiasi positif sebagai sarana hiburan sosial dalam masyarakat global. Hal tersebut menjadi suatu kebanggaan atas apa yang mereka ciptakan apalagi mendapat apresiasi baik dari penikmat musik pada umumnya. Sebuah hasil karya yang berkualitas tentu juga akan mendapatkan apresiasi yang baik, dengan berbagai hal seperti penghargaan sosial hingga penghargaan yang bersifat komersil.

9. Hasil Garap

Setelah ide gagasan yang muncul dari pemikiran musisi kemudian direalisasikan dalam sebuah proses kreatif, musisi akan mendapatkan hasil berdasarkan konsep dasar yang ada. Hasil tersebut adalah bukti akan adanya ide dan proses kreatif yang dilakukan oleh musisi. Ide dan

proses kreatif yang dilakukan merupakan aspek dari menentukan kualitas sebuah hasil karya tersebut. Kualitas dan karakter sebuah karya musik dapat dilihat dari nyatanya proses kreatif dilakukan dan terealisasi dalam wujud nyata. Kualitas dapat dilihat dari musisi sendiri, di mana hasil karya dapat mewakili ide gagasan musisi dalam bentuk komposisi musik yang dibentuk, dan pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah karya tersebut tersampaikan kepada khalayak umum. Begitu juga dengan respon pendengar dapat mengukur sejauh mana kualitasnya sebuah karya yang diciptakan, hal tersebut dilihat dari seberapa besar sebuah lagu mampu memenuhi kebutuhan sang pendengar, baik kebutuhan pribadi maupun sosial (Supanggah, 2005:24-25).

Lingkungan yang notabene sebagai pendengar dan penikmat musik, tentu akan menjadikan tolak ukur bagi musisi dalam menilai kualitas karya. Respon-respon yang muncul daripada khalayak menjadi aspek penilai terhadap sebuah karya. Hal tersebut hanya merupakan beberapa aspek yang menjadi acuan musisi dalam menciptakan karya, dan sejarah global masih banyak sekali aspek-aspek yang akan mempengaruhi.

Sejak terbentuknya hingga berjalan beberapa tahun ini SukirGenk telah mewujudkan hasil dari proses kreatif yang dilakukan dalam bentuk karya lagu. Lagu-lagu yang merupakan hasil karya realisasi ide gagasan para personilnya tersebut telah membawa eksistensi SukirGenk semakin

baik. Berawal dengan membawakan lagu-lagu reggae yang sudah ada, pada akhirnya dengan adanya proses kreatif dapat menciptakan beberapa lagu yang dikemas dalam 2 album. Album pertama yang diwujudkan dengan judul “Seng Penting Uye” telah menyajikan 11 lagu yang mempunyai unsur dari Java Rock Reggae yang membuat SukirGenk tidak dipandang sebelah mata. Hasil tersebut telah menghasilkan prestasi yang memuaskan dalam proses bermusik SukirGenk, dari penjualan keeping CD yang memuaskan hingga sekarang sudah dikenal banyak dikenal oleh penikmat dan pendengar musik. Hal tersebut menjadi acuan semangat kreativitas SukirGenk dalam menghasilkan karya selanjutnya. Setelah proses kreatif yang dilakukan, SukirGenk kembali ingin membuat album ke 2nya tetapi masih tahap penggarapan sampai sekarang. SukirGenk membuat karya tersebut mempunyai kualitas yang sangat baik dari segi musikal dan konteks verbal pada pesan-pesan yang dilakukan melalui lirik lagunya yang mengandung bahasa Jawa atau Jawa itu sendiri, terlihat dari lagu-lagu yang dibuat oleh Erik SukirGenk dan personilnya yang diciptakan formalitas menggunakan bahasa Jawa atau Jawa. Lagu yang di buat oleh SukirGenk berisikan tentang peristiwa sosial yang sering ditemukan kaum remaja pada umumnya. Lebih banyak bercerita tentang persoalan cinta, alam, dan kejadian sosial pada umumnya, dan yang terpenting adalah selama karya-karya dari SukirGenk masih bisa didengar dan dinikmati oleh penikmat musik dari situlah SukirGenk

harus lebih kreatif lagi untuk kedepannya. Secara musikal SukirGenk telah menciptakan musik Reggae yang berkarakter, dengan berisikan idiom-idiom yang menggunakan bahasa Jawa di setiap liriknya dan rasa rock dari gitar yang dimainkan oleh gitarisnya menjadikan musik dari SukirGenk menjadi Reggae Rock di setiap isian lead gitarnya, akan tetapi aransement karya-karyanya masih pada *pattern-pattern* musik Jamaika, yaitu Reggae dan Rocksteady. Karakter yang muncul dari genre Java Rock Reggae terdapat pada musik Dikiro preman yang mempunyai unsur Jawa rock dan reggae didalam garapan lagunya maupun aransementnya. Nuansa Jawa dan permainan melodi pada gitar sebagai *lead* dan keyboard kadang membantu menjadikan sebuah karakter pada melodi di bagian lagu yang membuat karakter musikal dari lagu-lagu SukirGenk. Hal tersebut menjadi berbeda karena sulit ditemukan pada komposisi-komposisi musik Reggae pada umumnya. Sebuah proses kreatif yang banyak dilakukan SukirGenk pada akhirnya menciptakan sebuah karakter musikal yang menjadikan identitas tersendiri pada kelompok musik ini.

B . Pengaplikasian Java Rock Reggae Sebagai kreatif dari SukirGenk

Menurut Sugono, et.al (2008) Aplikasi adalah : (1) karya hias dalam seni jahit-menjahit dengan menempelkan (menjahitkan) guntingan-guntingan kain yang dibentuk seperti bunga (buah, binatang, dan

sebagainya) pada kain lain sebagai hiasan (2) aplikasi untuk tambahan: dalam beberapa fakultas diadakan kursus Bahasa Inggris (3) aplikasi untuk penggunaan dan penerapan (4) aplikasi untuk lamaran atau permohonan, pendaftaran, yang mendapatkan formulir di cabang terdekat (5) aplikasi untuk program computer atau perangkat lunak yang didesain untuk mengerjakan tugas tertentu. Disini pengaplikasian yang dipakai oleh penulis adalah pengaplikasian dalam arti penggunaan dan penerapan. Pengaplikasian disini adalah penulis ingin memberikan jabaran pembuatan atau penggarapan SukirGenk tentang genre Java Rock Reggae yang ingin menggabungkan satu genre ke genre lainnya untuk membuat sebuah garapan yang diinginkan oleh pengkarya. Dari segi latarbelakang semua personil dari SukirGenk mayoritas adalah bukan dari seniman yang memang mumpuni dibidang musik, tetapi Erik SukirGenk dan para personil SukirGenk mempunyai kapasitas dan pengalaman bermusik masing-masing. Mereka bisa mengaplikasikan genre musik dan menggabungkan unsur genre Reggae, yang awalnya hanya mengikuti trand Reggae saja dan sekarang bisa menggabungkan unsur lainnya di dalam garapan dari SukirGenk sendiri. SukirGenk yang menggabungkan genre Reggae, Rock dan Java. Hal menarik disini banyak memang band-band Reggae yang menggabungkan Reggae dengan yang lainnya, tetapi SukirGenk membuat inovasi baru seperti halnya dari lirik lagu yang dibuat berbahasa Jawa agar orang-orang Jawa terutama anak muda, tidak

hilang akan Jawanya dan mencampurkan unsur Rock dibagian-bagian lagunya agar lebih terlihat berani dan kasar atau bisa dilihat dari style busana yang dipakai SukirGenk di setiap aksi panggungnya. Berikut penulis akan membahas pengaplikasian dan pengertian dari gerne Java Rock Reggae yang di usung oleh SukirGenk:



1. Pengaplikasian Java

Java adalah istilah yang dipakai oleh orang asing untuk menyebut daerah Jawa, suku Jawa sebagian besar menggunakan Bahasa Jawa dalam bertutur sehari-hari. Kelompok SukirGenk yang hidup di wilayah Indonesia khususnya Jawa menghadapi situasi yang berbeda. Saat ini kepercayaan lokal di Jawa semakin minoritas, namun sedikit banyak kepercayaan lokal terlindungi oleh ideologi keberagaman yang dianut oleh Negara Indonesia. Meski demikian, ruang sosialisasi kepercayaan lokal Jawa khususnya memang sangat terbatas. Kemungkinan situasi inilah yang menggerakkan Erik Rahardian dan kelompok musiknya untuk menjadikan musik sebagai media mensosialisasikan kembali kepercayaan lokal yang dilupakan.

Selain esensi kepercayaan Jawa atau Jawa, kelompok SukirGenk memiliki misi untuk mengsosialisasikan elemen kebudayaan Jawa, seperti: bahasa Jawa, penghormatan kepada leluhur, aksara Jawa, penghargaan dan keseimbangan alam yang menurut kelompok SukirGenk telah mulai dilupakan oleh masyarakat Jawa. Menurut Erik tindakan melupakan unsur-unsur kejawaan merupakan hal yang ironis. Seperti halnya sebuah kenyataan bahwa manusia Jawa telah kehilangan identitas kejawaannya, kemudian lebih memilih untuk beridentitas lain di luar Jawa. Bisa dilihat dari kehidupan dulu dan sekarang masyarakat

sekarang tidak mengenal yang namanya adat istiadat mungkin hanya anak mudanya yang seperti itu, dikarenakan perubahan zaman terdahulu yang selalu mengerti akan Jawanya dan sekarang anak-anak mudah khususnya tidak mengetahui akan adanya Jawa. Makanya dari itu kegelisahan dari kelompok SukirGenk yang ingin membuat perubahan musik Reggae tidak melulu dengan garapan Rocksteady yang selalu mempunyai unsur Jamaika. Proses kreatif dari SukirGenk yang memadukan unsur Reggae dengan Rock dan Java bukan tanpa sebab, karena bisa dari unsur sosial atau lingkungan yang membuat pengkarya ingin menciptakan karya musik. Ada satu contoh lagu Reggae yang berkalimat bahasa Jawa yang diciptakan oleh Tony Q Rastafari yang berjudul "Witing Tresno" di liriknya terlihat akan kentalnya bahasa Jawa. Dari situlah fenomena terjadi, banyak band Reggae atau musisi Reggae yang menginovasikan garapan atau karya musik mereka membuat percampuran bahasa Jawa, Sunda, Bali, dan lain-lain. Dan perkembangan Reggae sendiri muncul dari para musisinya sendiri yang ingin membuat Reggae bisa lebih kreatif dan berkembang. Bahasa Jawa pun memiliki aturan yang mempunyai perbedaan kosakata dan intonasi berdasarkan hubungan antara pembicara dan lawan bicara, yang dikenal dengan *unggah-ungguh*. Aspek kebahasaan ini memiliki pengaruh sosial yang kuat dalam budaya Jawa dan membuat orang Jawa biasanya sangat sadar akan status sosialnya dimasyarakat.

2. Pengaplikasian Rock

Musik Rock adalah suatu jenis musik populer yang muncul pada abad ke-19, pada awalnya dengan istilah *Rock"n"Roll* yang merupakan perluasan dari gaya *RnB (Rhythm n Blues)*. Jenis musik ini didominasi suara gitar yang dimainkan dengan efek distorsi dengan melodi yang melenhkapi dan nada-nada yang frekuensinya sulit dinikmati. Selain itu pukulan drum yang dimainkan sangat keras, lagu yang dinyanyikan dengan nada-nada tinggi dan melengking merupakan ciri khas dari musik Rock.

Musik rock rata-rata berdasarkan jaenis ritme yang hidup. Ritme ini pada umumnya disebabkan dengan drum set, gitar ritmis dan bass. Tanda birama 4/4 merupakan struktur yang paling sering (Mack, 1995 : 37) salah satu utama dalam struktur ritmis ini adalah gaya sinkop. Rock mempunyai ekspresi bebas dari segi musikal lebih mengandalkan kecepatan dan kekuatan (power) dalam mengendalikan instrumen musikalnya yang kencang dan kerasnya musik rock.

Pengertian Rock pada dasarnya digunakan di kalangan orang yang berbahasa Inggris, walaupun akhirnya sudah menjadi istilah yang lazim di seluruh dunia. Arti kata Rock adalah sebuah jenis musik yang kebanyakan menggunakan vocal dan alat musik eletronik. Musik ini merupakan fenomenal yang khas unutm lingkungan metropolitan modern,

dan banyak sumber musikal berasal dari Amerika yaitu dari para imigran dulu serta kaum negro sendiri. Musik Rock pada dasarnya bertolak dari kebebasan berekspresi dan secara teoretis dan bisa bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.

SukirGenk ingin menggabungkan unsur Rock kedalam karyanya, rock yang selalu terdengar akan suara gitar yang keras dan efek dari distorsinya. Didalam karya-karya dari SukirGenk ada beberapa lagu yang kental dengan unsur Rocknya, seperti contohnya Si Belang, Reggae Underground, Layanganku, Di kiro preman, Renco dan lain-lain. Bisa dilihat dari lead gitar yang dimainkan oleh gitarisnya saat bermain, ada permainan efek distorsi yang simainkan disetiap lagunya dan yang paling terlihat permainan keras dari gitaarnya di lagu Reggae Underground yang terlihat dari melodi-melodi yang dimainkannya.



Gambar 5.Foto di ambil saat SukirGenk bermain di Waduk Gajah Mungkur.

(Sumberfoto: Dokumentasi pribadi SukirGenk).

Unsur Rock SukirGenk tidak melulu ke garapan musikalnya melainkan dari gaya atau style para personilnya. Bukan karena SukirGenk membawakan musik Reggae Jawa yang mengharuskan untuk berdandan seperti orang-orang Reggae yang harus gimbal dan kumuh pada umumnya.

3. Pengaplikasian Reggae

Reggae adalah suatu jenis musik populer yang bersumber dari kelas rendah orang kota di Jamaika. Reggae yang bersumber dari “R & B”, ditambah berbagai unsur musik asli dari Afrika serta musik asli dari daerah Jamaika itu sendiri seperti *Calypso* dan *Mento*. Reggae mulai berkembang pada tahun 50-an di Jamaika, saat generasi muda semakin bernaftu menari dengan musik populer yang berasal dari Amerika. Dan SukirGenk mengadopsi Reggae menjadi musik untuk menggarap karya-karyanya dan di padukan oleh unsur musik Rock dan Jawa.

Unsur Reggae aslinya pun sangat kental untuk penggarapan musik dari SukirGenk, tetapi disini penulis menerangkan penggabungan unsur Jawa, Rock dan Reggaenya dari SukirGenk. Dari Jawa atau jawa itu sendiri bisa dilihat dari pembuatan musik dan lirik dari pengkarya mayoritas berbahasa Jawa dan di aransement musik menggunakan nada-nada

sedikit campursari. Musik Rock dari SukirGenk terdapat di melodi atau lead gitarnya yang kental sekali akan melodi keras dan kental akan distorsi dari gitar yang dimainkan oleh SukirGenk. Setiap personilnya tidak melulu untuk melakukan kreatifitasnya dengan mengonsumsi *ganja* atau *rastafari* yang selalu dipakai untuk membuat karya musik yang mungkin sebagian dipakai oleh musisi Reggae pada umumnya.

Definisi tentang kreativitas sangatlah beragam, seperti yang dikatakan oleh Rhodes. Keberagaman tersebut ditinjau dari apa dan bagaimana orang memandang sebuah kreativitas. Kreativitas dalam pengertian yang sempit, dapat ditunjukkan dari produk-produk kreatif seorang individu yang mempunyai sikap kreatif. SukirGenk menunjukkan produk kreativitasnya berupa hasil eksperimen genre lagu Reggae yang diwujudkan menjadi pergabungan Reggae, Jawa, dan Rock. Terjadilah *Java Rock Reggae* genre yang diusung oleh SukirGenk dari awal berdiri sampai sekarang berjalan.

Genre musik merupakan wujud dari sebuah pemikiran yang bergejolak. Ketika genre Reggae awalnya hanya dianggap sebagai genre musik yang selalu dinikmati oleh kulit orang hitam saja yang menggunakan unsur *Mento* dan *Calypsosaja*, dan hanya di Jamaika yang ada musik yang bergenre Reggae. Disini SukirGenk ingin mengangkat Reggae menjadi lebih menarik dan unik melalui proses eksplorasi yang dilakukan yang melakukan penggabungan unsur genre Java Rock Reggae.

Dari situlah sudah terlihat adanya ciri dari SukirGenk mempunyai pribadi yang kreatif, karena berfikir tentang kebaruan atas suatu genre Reggae. Indikasi tersebut selanjutnya akan dijadikan dasar untuk melihat beberapa sisi dari pribadi dari setiap personilnya yang mempunyai cerminan diri sebagai pemilik ciri-ciri pribadi kreatif.



BAB IV

BENTUK KOMPOSISI DAN KONSEP BERMUSIK SUKIRGENK DENGAN GENRE JAVA ROCK REGGAENYA

Bentuk dalam karya musik adalah kerangka yang musikalnya telah dirangkai dengan sebagaimana mestinya wujud dari interpretasi ide gagasan seorang penciptanya. Bentuk musik sendiri didefinisikan sebagai suatu kesatuan ide-ide musikal yang mencakup melodi ritme dan harmoni (Mutaqqin, 2008:114). Ide ini mempersatukan nada-nada serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka bunyi (Prier, 1996:2). Secara umum, bentuk adalah sebuah keutuhan kerangka-kerangka yang terjalin di dalam satu tujuan dan wujud komposisi. Berbicara dengan bentuk komposisi, tentu di dalam sebuah musik diklasifikasikan menurut bagian-bagian yang untuk mendukung akan jalannya sebuah komposisi. Bagian tersebut diantaranya adalah *introduction*, isi/tubuh lagu, *interlude*, dan *coda*, yang merupakan bagian pokok susunan lagu, di mana tulisan ini memfokuskan bahasa analisis dalam bagian *introduction*, *interlude*, dan *coda* sebagai obyek komparasi antar bentuk aransemen sebuah lagu.

Bentuk komposisi musik SukirGenk mempunyai karakter yang cukup menonjol, sehingga karakter tersebut menjadi sebuah identitas yang selalu melekat dalam musik SukirGenk. Seperti halnya yang telah

dideskripsikan pada poin sebelumnya, secara musikal musik SukirGenk mempunyai karakter dari sebuah permainan dan genre musiknya dalam komposisi yang disajikannya. Pada komposisi musik yang disajikan SukirGenk, unsur Jawa dalam segi lirik karena untuk mendukung sebuah tema lagu yang secara verbal telah disampaikan dengan bahasa atau teks syair lagu dan Rocknya mendominasi setiap lead gitar dalam melodinya.

Lagu yang dibawakan oleh SukirGenk lebih didominasi oleh lirik yang berbahasa Jawa atau bisa dibilang Javanya dalam komposisi musik dari SukirGenk. Hal ini tampak berbeda dengan komposisi musik Reggae pada umumnya. Dari permainan keyboardnya dari cara bermainnya seperti ada rasa campursarinya dan permainan gitarnya memakai distorsi yang memang khasnya lagu-lagu Rock pada masa itu. Secara umum, gitar dan keyboard lebih mendominasi dalam permainan melodi pada bagian-bagian tersebut. Dari perbedaan peran tersebut yang kemudian membuat musik dari SukirGenk muncul sebuah karakter, hingga saat ini identitas tersebut masih melekat dalam musik yang disajikan SukirGenk. Bentuk instrumentasi seperti itu bukan hanya dilakukan dalam lagu yang diciptakan SukirGenk sendiri, namun juga diaplikasikan dalam membawakan (meng-cover) lagu-lagu Reggae yang sudah ada. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk aransemen yang dibawakan oleh SukirGenk.

Secara umum aransemen merupakan bentuk atau gubahan yang dilakukan terhadap lagu yang sudah ada, tanpa mengubah inti dari lagu

tersebut. Aransemen adalah produk kedua³⁶ dari karya penciptanya, dimana kebebasan arranger dalam mengekspresikan kemampuannya berpeluang mengubah pada bagian *intro*, *interlude*, dan pada bagian akhir disebut *coda* (Mintargo, 2008:20). Secara lebih luas, aransemen ini dianggap sebagai gubahan terhadap lagu-lagu yang ada sebelumnya, kemudian dikemas dengan bentuk baru. Hingga memunculkan nuansa yang baru, tanpa mengurangi sedikitpun inti utama dari lagu tersebut.

Menganransemen lagu tindakan yang dapat dilakukan dalam berbagai jenis, seperti mengubah nada dasar, mengubah permainan melodi pada *intro*, *interlude*, dan *coda*, hingga memasukan unsur variasi dalam sebuah lagu. Bentuk aransemen akan bergantung pada bagaimana seorang musisi atau arranger mengelaborasi vokabuler-vokabuler bunyi dari jenis instrumen yang digunakan. Aransement lebih bisa digunakan dalam mengubah bagian *intro*, *interlude*, dan *coda* pada sebuah lagu. Karena peluang seorang musisi atau arranger dalam menganransemen sebuah lagu terdapat pada bagian tersebut. Dari proses menganransemen tersebut kemudian nantinya akan menghasilkan komposisi yang sesuai dengan maksud dan konsep musik SukirGenk.

Dalam proses kekaryaaan SukirGenk, tindakan membuat atau menganransemen tersebut tentu menjadi hal yang tidak asing. SukirGenk

³⁶Hasil karya yang dikatakan sebagai produk kedua, karena yang dimaksud dengan produk pertama adalah bentuk komposisi original yang telah diciptakan oleh pencipta asli.

sering membawakan lagu Reggae yang sudah ada sebelumnya, yang kemudian diaransemen dengan bentuk pola dan komposisi sesuai dengan konsep musik SukirGenk. Hal tersebut dilakukan dalam konteks pembaruan bentuk musik, tanpa harus mengubah inti pokok dari lagu-lagu yang diaransemen oleh SukirGenk sendiri.

Jika dilihat dari kasus yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, kajian ini merupakan sebuah kajian yang bersifat *microriset*, yaitu kajian dengan fokus utama pada objek yang kecil. Maka dari itu dibutuhkan sebuah analisis untuk membuktikan perbedaan yang ada pada instrumentasi musik dari SukirGenk. Penulis menggunakan tiga lagu sebagai objek mikroanalisis, untuk mendeskripsikan bentuk instrumen musik yang ada. Lagu tersebut berjudul Dikiro Preman dan Reggae Underground yang dipopulerkan oleh SukirGenk sendiri dan lagu dari Tony Q Rastafara. Dengan lagu tersebut, penulis akan mengkomparasikan bentuk aransemen dari bentuk original dengan bentuk instrumentasi atau aransemen yang disajikan SukirGenk. Hingga nanti akan muncul perbedaan secara musikal maupun non musikal.

A. Analisis Lagu dan Melodi Dikiro Preman yang dibuat oleh SukirGenk

Lagu Dikiro Preman merupakan salah satu lagu yang membuat SukirGenk menjadi dikenal dan eksis, bahkan dikenal hingga tua maupun muda. Lagu ini merupakan satu dari beberapa lagu SukirGenk yang secara tidak langsung membuat para pendengar dan penikmat musik cepat menghafalnya, apalagi sampai dicover oleh orkes-orkes melayu besar pada saat itu. Lagu ini diciptakan sendiri oleh Erik Rahardian SukirGenk pada tahun 2009'nan, kemudian disajikan dengan kelompok musiknya yaitu SukirGenk. Lagu ini berisikan tentang seorang lelaki yang ingin melamar calon pacarnya tetapi tidak di beri restu oleh orang tua dari perempuannya itu, karena dilihat dari dandanannya seperti preman, rambut yang gondrong, dan tidak pernah rapih. Tetapi lirik dari lagu Dikiro Preman menceritakan tentang perjuangan lelaki itu, walaupun dengan dandanan seperti Preman dan awur-awuran dia bisa membelikan helikopter dan Gunung Gandul yang ada di Wonogiri agar bisa membuktikan kepada orang tua dari perempuannya itu.

Secara keutuhan, lagu ini terbentuk dengan garap musikal yang ringan dan *easylistening*. Hal tersebut terlihat dari penggunaan nada-nada melodi lagu dan vocal yang tidak banyak menggunakan nada-nada oktaf. Akord yang digunakan juga mudah dan per bagian birama yang

dimainkan hanya pengulangan-pengulangan nada saja, berikut analisis lirik lagu Dikiro Preman sebagai berikut :

Di KiroPreman

*Aku dikiro preman
Karo calon morotuaku
Aku dikiro gelandangan
Mergo pakaianku yang karuan
Jangan melihat satu sisi
Manusia tiada yang sempurna
Gunakan lah hati nurani
Rendah hati dan apa adanya*

Reff

*Izinkan ku menikahi dia
Izinkan ku menyanding dirinya
Kan ku buat dia bahagia
Dengan cara hidup ku yang sederhana
Ora sombong mergo kahanan ku
Gunung gandul aku kuat tuku
Sing tak jaluk mung perhatianmu
Trimolah tompoaku dadi mantumu*

Interlude

Brige

*Aku dikiro preman
Karo calon morotua ku
Aku dikiro gelandangan
Mergo pakaian ku ra karuan
Jangan melihat satu sisi
Manusia tiada yang sempurna
Gunakan lah hati nurani
Rendah hati dan apa adanya*

Back to reff

Coda

Demikianlah lirik lagu Di kiro Preman secara utuh dari SukirGenk, terlihat dari kata-kata yang dibuat pada lirik seperti bahasa sehari-hari

dan menggunakan ideom-ideom bahasa Jawa yang sangat kental di lagu tersebut.

Dibagian ini penulis menganalisis bagian keseluruhan dari lagu Di kiro Preman, dari genre Rock yang dimainkan oleh gitaris dan permainan Reggaenya. Berikut analisis melodi lagu Di kiro Preman sebagai berikut:

DIKIRO PREMAN

SukirGenk

♩ = 115

Voice

Lead Guitar

Rhythm Guitar

Bass Electric

Synth Brass

Keyboard [Strings]

Djembe

Drum Set

gliss.

w/slide

A

A

A

a ku di ki ro pre

1. Bagian Introduction

Lagu *Dikiro Preman* menggunakan nada dasar G mayor, yang digunakan dari birama 1 sampai masuk kebirama 3, permainan melodi yang dimainkan oleh keyboard. Dibirama ke 4 mulai masuk vocal, bass, djimbe, drumset yang diawali dengan cord G mayor kemudian

dibiramake 5 gitar memainkan pola *patterns* regaae yang menggunakan acord A minor.

5

Voice

man.... ka ro ca lon mo ro tu a ku a ku di ki ro ge lan da ngan mer go pa

E. Gtr.

J. Gtr.

Bass

Syn. Br.

Tape Smp. Str.

Djembe

Dr.

4

2

10

Voice

kai an ku ra ru an.... ja ngan me li hat sa tu si si_ ma nu sia tia da yang

E. Gtr.

J. Gtr.

Bass

Syn. Br.

Tape Smp. Str

Djembe

Dr.

15

Voice

sem pur na gu na kan lah ha ti nu ra_ ni re dah ha ti dan a pa a da nya

E. Gtr.

J. Gtr.

Bass

Syn. Br.

Tape Smp. Str

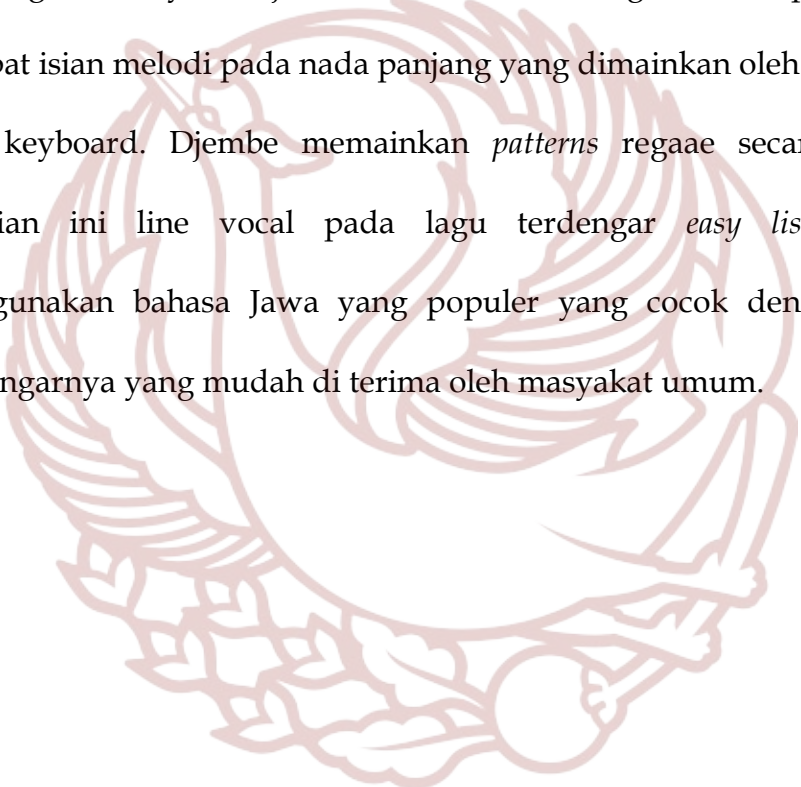
4

Djembe

Dr.

2. Bagian Lirik Satu

Secara keseluruhan pada bagian bait ini menggunakan acord II, V, I (Am, D, G). Pada birama ke 4 instrumen bass hanya memainkan blok kord. Di birama ke 5 instrumen bass mulai memainkan *patterns* reggae, di birama ke 5 ini juga mulai masuk instrumen-instrumen yang lainnya, seperti gitar rhytm, djembe, drum set. Dibagian lirik pertama ini terdapat isian melodi pada nada panjang yang dimainkan oleh synth brass pada keyboard. Djembe memainkan *patterns* reggae secara konstan. Dibagian ini line vocal pada lagu terdengar *easy listening* dan menggunakan bahasa Jawa yang populer yang cocok dengan telinga pendengarnya yang mudah di terima oleh masyakat umum.



20 **B** 3

Voice

i zin kan ku me ni ka hi di a_ i zin kan ku me nyan ding di ri nya_ kan ku bu at di a ba

E. Gtr.

J. Gtr.

Bass

Syn. Br.

Tape Smp. Str

B

Djembe

Dr.

25

Voice

ha gi a de ngan ca ra hi dup ku yang se der ha na o ra som bong mer go ka ha nan ku

E. Gtr.

J. Gtr.

Bass

Syn. Br.

Tape Smp. Str

Djembe

Dr.

30

Voice

he li kop ter a ku ku at tu ku... seng tak ja luk mung pe nger ti an mu tri mo lan tom po a ku kang go a ti

E. Gtr.

J. Gtr.

Bass

Syn. Br.

Tape Smp. Str.

Djembe

Dr.

3. Bagian Reff Satu

Begitu juga dengan bagian reffini menggunakan lirik bahasa jawa line vocal juga terdengar *easy listening*. Secara keseluruhan acord yang di gunakan pada bagian reffini II, V, I, VI (Am, D, G, Em), *pattrens guitar rhythm* dan keyboard masih sama dengan bagian bait, begitu juga dengan instrumen bass yang sedikit ada perbedaanya dibirama 28, yang menggunakan glissando, pada instrumen drum set perbedaan pada bagian read cymbal, padabagian bait pertama drum set menggunakan *hi-hat* cymbal.

35

Voice

E. Gtr.

J. Gtr.

Bass

Syn. Br.

Tape Smp. Str.

Djembe

Dr.

distortion

hold bend

C

C

4. Bagian Interlude

Pada bagian interlude nuansa rocknya terlihat jelas pada bagian lead guitarnya dari pola melodisnya dan permainannya juga menggunakan efek gitar distortion. Hold bending juga digunakan dalam permainan pola guitarnya. Acord yang digunakan masih sama seperti acord reffnya itu II, V, I, VI (Am, D, G, Em). *Pattrens* gitar ryhtm dan keyboard juga masih sama dengan bagian reff, djembe selalu memainkan *pattrensnya* secara konstan, begitu juga drum setnya.

40 5

Voice

E. Gtr.

J. Gtr.

Bass

Syn. Br.

Tape Smp. Str.

Djembe

Dr.

a ku di ki ro pre

Pada bagian interlude nuansa rocknya terlihat jelas pada bagian lead guitarnya dari pola melodisnya dan permainannya juga menggunakan efek gitar distortion. Hold bending juga digunakan dalam permainan pola guitarnya. Acord yang digunakan masih sama seperti acord reff yaitu II, V, I, VI (Am, D, G, Em). *Pattrens* gitar ryhtm dan keyboard juga masih sama dengan bagian reff, djembe selalu memainkan *pattrensnya* secara konstan, begitu juga drum setnya. Pada bagian partitur ini interlude terletak pada birama 37 sampai birama 44.

45 **D**

Voice

man.... ka ro ca lon mo ro tu a ku a ku di ki ro ge lan da ngan mer go pa

E. Gtr.

J. Gtr.

Bass

Syn. Br.

Tape Smp. Str.

D

Djembe

D

Dr.

50

Voice

kai an ku ra ka ru an.... ja ngan me li hat sa tu si si ma nu sia tia da yang

E. Gtr.

J. Gtr.

Bass

Syn. Br.

Tape Smp. Str.

4

Djembe

Dr.

55

Voice

sem pur na gu na kan lah ha ti nu ra_ ni re dah ha ti dan a pa a da nya

E. Gtr.

J. Gtr.

Bass

Syn. Br.

Tape Smp. Str.

Djembe

Dr.

5. Bagian Lirik Dua

Bait kedua di tulisan ini dimulai dari birama 44. Terdapat bagian bagian sinkop dari birama 45 – 47 yang di mainkan semua instrumen combo dan djembe, pada bagian sinkop instrumen gitar juga menggunakan efek distortion, dan di birama 59 gitar lead juga memberikan filler pada bait kedua ini, dan synth brass pada keyboard juga memberi filler seperti pada bagian bait pertama yang terdapat pada birama 51, 53, 57. Acornya II, V, I (Am, D, G).

60

Voice

i zin kan ku me ni ka hi di a_ i zin kan ku me nyan ding di ri nya_ kan ku bu at di a ba

E. Gtr.

J. Gtr.

Bass

Syn. Br.

Tape Smp. Str

Djembe

Dr.

65

Voice

ha gi a de ngan ca ra hi dup ku yang se der ha na o ra som bong mer go ka ha nan ku

E. Gtr.

J. Gtr.

Bass

Syn. Br.

Tape Smp. Str

Djembe

Dr.

8

70

Voice

gu nung gan dul a ku ku at tu ku... seng tak ja luk mung pe nger ti an mu tri mo lan tom po a ku kang go a ti

E. Gtr.

J. Gtr.

Bass

Syn. Br.

Tape Smp. Str

Djembe

Dr.

75

Voice

mu seng tak ja luk mung pe nger ti an mu tri mo lan tom po a ku kang go a ti mu

E. Gtr.

J. Gtr.

Bass

Syn. Br.

Tape Smp. Str

Djembe

Dr.

80

Voice

seng tak ja luk mung pe nger ti an mu tri mo lan tom po a ku da di man tu mu

E. Gtr.

J. Gtr.

Bass

Syn. Br.

Tape Smp. Str.

Djembe

Dr.

12

8th

6. Bagian Refr Dua

Secara keseluruhan bagian reff kedua ini sama seperti reff pertama, perbedaannya dibirama 67 gitar lead memberi filler, kemudian dibirama 75 - 84 gitar lead blok cord.

85

Voice

E. Gtr.

J. Gtr.

Bass

Syn. Br.

Tape Smp. Str

Djembe

Dr.

Voice

E. Gtr.

J. Gtr.

Bass

Syn. Br.

Tape Smp. Str

Djembe

Dr.

hold bend-1

4

7. Bagian Akhir atau Coda

Bagian coda melodi dimainkan oleh lead gitar mulai dari birama 84 ketukan ke 2 sampai lagu berakhir. Dibagian coda ini juga nuansa rocknya begitu terlihat jelas pada permainan lead gitarnya, bermain secara *legato*, kemudian terdapat pula hold bendingnya. Akord yang dimainkan pada bagian coda seperti akord bagian reffya itu II, V, I, VI (Am, D, G, Em) *pattrens* bass, gitar, djembe, drum set juga sama seperti bagian reff. Di bagian akhir lagu memainkan not not dan ritme-ritme secara *unison*.

Secara pembuatan musik SukirGenk hanya membuat aransemen menjadi mudah atau tidak sulit, agar para pendengarnya bisa menikmati dari kalangan tua dan muda. Java Rock Reggae yang di usung oleh SukirGenk itu sendiri menggunakan akord yang tidak sulit dan Javanya itu sendiri terlihat dari lirik lagunya yang menggunakan lirik berbahasa Jawa yang menggunakan aransement musik sedikit mencampurkan garapan campursari. Unsur Rock yang dibuat oleh SukirGenk pun dilihat dari permainan gitarisnya yang menggunakan efek distorsi supaya Rock yang terlihat di setiap garapan dan menggunakan *lead* gitar yang kental sekali akan aransement Rocknya. Unsur Reggae secara keseluruhan lagu dari SukirGenk aransemt dasar menggunakan unsur Reggae, tetapi disini SukirGenk memadukan unsur Jawa, Rock, dan Reggae digabungkan agar menjadi gabungan garapan musik yang sangat unik dan jarang terdapat di Indonesia khususnya kota Wonogiri.

SukirGenk membuat proses kreatifnya menjadi lebih unik dikarenakan bisa menggabungkan 3 genre sekaligus didalam setiap karyanya. Seperti contohnya di lagu SukirGenk yang berjudul Dikiro Preman, ke 3 unsur genre disana sangat terlihat Javanya yang ada didalam liriknya, Rocknya terlihat dari permainan distorsi dan Reggae yang digabungkan secara baik dan bisa dibilang *easy listening* untuk yang mendengarkannya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

SukirGenk adalah sebuah kelompok musik beraliran Java Rock Reggae, yang mempunyai banyak pengalaman dalam kancah industri musik *indie* di Indonesia. Bergerak dan proses dengan kreativitasnya secara mandiri, SukirGenk mampu menghasilkan karya-karya yang baik dan berkarakter. Berbagai pengalaman telah banyak dilalui oleh SukirGenk, tentu atas dasar semangat berproses mereka untuk menghasilkan musik atau karya yang baik dan mempunyai ciri khas.

SukirGenk merupakan kelompok musik yang terbentuk dari komunitas mahasiswa yang notabennya mempunyai latar belakang musik yang berbeda. Namun atas dasar sebuah persepsi yang sama terhadap musik Reggae, mereka mampu berproses hingga menghasilkan karya lagu yang baik. Berawal dengan membawakan lagu-lagu Reggae yang sudah ada, kemudian SukirGenk mampu menunjukkan proses bermusiknya dalam setiap studio musik, dengan membawakan lagu-lagu Reggae yang sudah ada, kemudian SukirGenk mampu menunjukkan proses bermusiknya dalam setiap pentas dan menciptakan lagu-lagu yang berkarakter hingga saat ini.

Sebuah lagu yang berkarakter melekat pada hasil lagu-lagu SukirGenk, mungkin sudah menjadi identitas yang tidak dapat ditinggalkan. Karakter musik tersebut terdapat pada genre Java Rock Reggaenya yang menjadi berbeda dari komposisi musik Reggae pada umumnya. Java Rock Reggaenya selalu melekat pada karya-karya lagu dan aransement lagu yang di buat oleh SukirGenk itu sendiri, hal ini tampak berbeda pada umumnya yang menggabungkan hanya bisa menggabungkan 2 genre musik saja.

Perbedaan tersebut sangat signifikan pada bagian lirik, aransement, garapan dalam sebuah lagu, karena bagian-bagian tersebut yang membuat perbedaan permainan musik dalam sebuah komposisi lagu. Hal yang menjadi pembuktian, terlihat bagaimana upaya SukirGenk dalam membawakan konsep musik yang berbeda dengan musik Reggae pada umumnya. Terlihat dari pembentukan nama SukirGenk sendiri mereka ingin menunjukan upaya dalam membawakan musik yang berbeda tersebut.

Sedangkan pada aspek proses kreatifitasnya, SukirGenk berproses secara kolektif walaupun tetap *leader* yang menghaluskan garapan, selalu adanya integrasi dari setiap personil dalam melakukan proses kreatif di dalam studio. Berawal dari ide gagasan yang muncul dari individu personilnya, baik dari peristiwa umum, alam sekitar, hingga pengalaman empiris, ide tersebut menjadikan acuan awal dalam melakukan proses

sebuah lagu. Dalam proses kreatifitasnya SukirGenk mempunyai seorang *leader* yang selalu memperhalus garapan untuk proses, yaitu Erik Rahardian, ia banyak berperan dalam menentukan bentuk aransement musik dan lirik dari SukirGenk.

Terdapat faktor yang mendukung proses kreatif SukirGenk, dari mulai instrumen yang menjadikan media mereka dalam mengaplikasikan ide gagasan, hingga faktor pendukung yang bersifat eksternal maupun internal. Faktor-faktor tersebut tentunya memberi arahan ataupun dukungan dalam melakukan proses kreatif baik secara individual maupun kelompok. Hingga akhirnya dalam proses bermusikanya, SukirGenk telah mempunyai karakter yang kuat dalam setiap lagu-lagunya yang mereka bawaan.

Kasus genre dalam penelitian ini menjadikan Java Rock Reggae dari SukirGenk menjadikan objek analisis. Pada dasarnya keseluruhan lagu dari SukirGenk terdapat unsur-unsur di mana diantara unsur tersebut akan saling mempengaruhi seperti penggabungan genre yang diciptakan oleh SukirGenk. Acord akan bersinggungan terhadap penggunaan tangga nada, dimana tangga nada tersebut akan manjadikan acuan utama dalam memainkan melodi-melodi dan dijadikan ke dalam komposisi lagu-lagu dari SukirGenk. Komposisi yang dibawaikan oleh SukirGenk kebanyakan penggabungan genre musik yang umumnya Reggae di gabungan oleh unsur Java atau Jawa dan Rock yang

menggunakan tangga nada yang dimainkannya. Aspek tersebut secara kompleks juga mempengaruhi permainan melodi dibagian, *intro*, *interlude*, dan *coda*.

Permainan melodi dari dua lagu SukirGenk Dikiro Preman dan Reggae Undergroud mempunyai komposisi yang dimainkan dari penggabungan Genre Java dan Rock, tentu akan mempengaruhi karakter lagu instrumen gitar dan keyboard yang banyak mendominasi permainan melodi pada komposisi SukirGenk. Terkesan mempunyai komposisi musik yang klasik, dengan permainan gitar dengan bentuk *clean* dan *distorsi*. Hal tersebut menunjukkan bagaimana karakter musik yang di era Bob Marley saat itu. Perkembangan zaman membuat SukirGenk harus mengikuti pasar dari dunia hiburan khususnya di dunia musik, dari segi lirik dan aransemen lagunya pun tidak begitu rumit dan *easy listening* yang mempunyai nuansa romantic juga. Kemudian digarap kembali agar lebih tersusun dan terkesan lebih baru, supaya para pendengar musik bisa menikmati dan mengerti apa yang disampaikan oleh SukirGenk dari tua sampai yang muda.

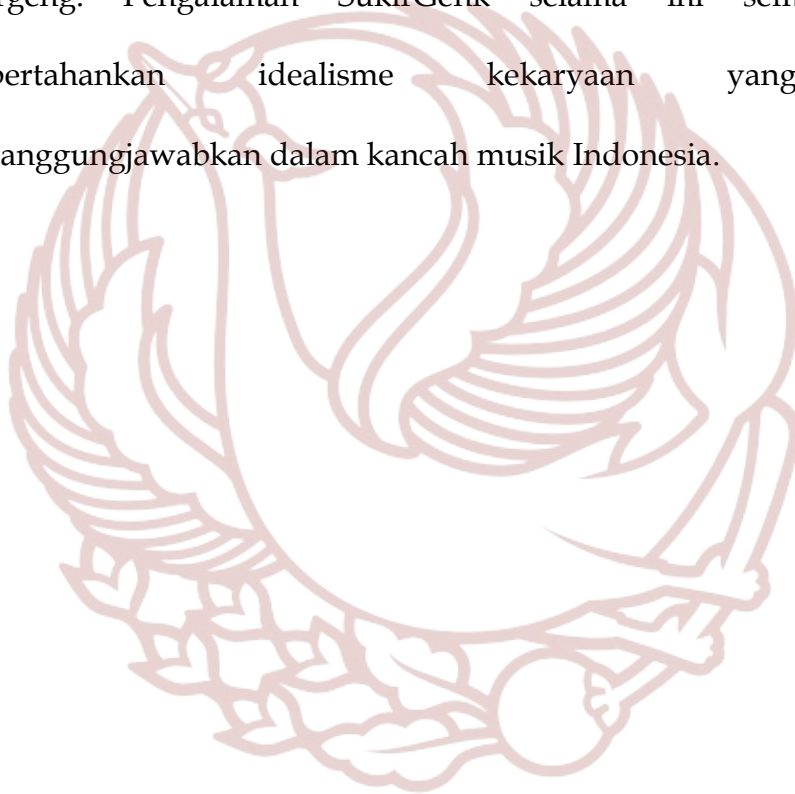
Lagu Dikiro Preman dan Reggae Undergroud merupakan salah satu objek analisis, di mana berfungsi untuk mempelajari bagaimana bentuk musik yang dibawakan oleh SukirGenk. Hingga memunculkan karakter dari Java Rock Reggaenya tersebut, faktanya lagu-lagu yang diciptakan mencerminkan bagaimana mereka memunculkan karakter

musikal dengan menggabungkan musik Reggae kedalam Rock dan Java sebagai ciri khasnya. Karakter musik dari SukirGenk menjadi berkembang banyak dan akan mempengaruhi bagaimana karya tersebut akan diapresiasi. Begitu pula dengan karakter yang muncul, tentu akan didukung oleh bentuk aransemen yang disusun sesuai dengan konsep dan proses kreatif dari SukirGenk.

B. Saran

Peneliti sedikit mengungkapkan study kasus penggabungan genre musik Java Rock Reggae dari SukirGenk ini, diharapkan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap proses kekaryaannya SukirGenk selanjutnya. Proses kreatif dari SukirGenk telah membuahkan hasil karya yang sangat baik, lagu demi lagu telah tercipta dan pentas demi pentas sudah menjadi hal yang biasa didalam mengekspresikan kemampuan bermusik, hingga prestasi demi prestasi telah dapat diraih. Semua hal tersebut tidak akan terwujud jika tidak ada proses yang multidisipliner dari para personil SukirGenk, hingga lagu-lagu yang diciptakan mempunyai karakter yang diciptakan mempunyai karakter yang membuat para pendengar akan merasa tidak asing dengan komposisi lagu-lagu dari SukirGenk.

Kesadaran dari SukirGenk memunculkan karakter tersebut tentu sudah ada dalam proses kreatinya, akan lebih baik jika hal tersebut tetap dipertahankan dan dikembangkan. Sehingga jika para pendengar musik Reggae, tanpa melihat dan hanya mendengarkan pun sudah tau dan sudah dapat memastikan bahwasanya lagu tersebut adalah lagu dari Syukirgeng. Pengalaman SukirGenk selama ini semoga dapat mempertahankan idealisme kekaryaan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam kancah musik Indonesia.



KEPUSTAKAAN

- Budilinggono, I. 1993. *Bentuk dan Analisis Musik*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdikbud.
- Campbell, Horace. 2009. *Rasta dan Perlawanan*. Yogyakarta: Terj: INSISTpress.
- Mack, Dieter dan Team Dosen Program Musik, Sendratasik, FPBS-IKP Bandung. 1995. *Apresiasi Musik Populer*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusantara.
- Miller, Hugh M. 2001. *Pengantar Apresiasi Musik (Intruduction to Music a Guide to Good Listening)*. Yogyakarta : Yayasan Lentera Budaya.
- Mintargo, Wisnu. 2008. "Pengetahuan Ekspresi Karya Musik", dalam *Jurnal Pengetahuan, Pemikiran & Kajian Tentang "Bunyi"* volume 8, no 1. Jurusan Karawitan ISI Surakarta, (Mei 2008) : 13-27.
- Takari, Muhammad dan Perikuten Tarigan. 1994. *Analisis struktur Musik Dalam Etnomusikologi*. Penerbit jurusan Etnomusikologi Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara Medan.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sadra, I Wayan. 2005. "Lorong Kecil Menuju Susunan Musik" dalam *Menimbang Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara*. Surakarta : Jurusan Karawitan STSI Press.
- Supanggah, Raahayu. 2005. *Bothekan Karawitan II*. Surakarta : ISI Press, 2007. "Garap : Salah Satunya Konsep Pendekatan/Kajian Musik Nusantara", dalam *Menimbulkan Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara*. Jurusan Karawitan STSI Surakarta,
- Tantagode, Jube. 2008. *Reggae : Musik, Spiritual, dan Perlawanan*. Yogyakarta: O2 press.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. Ilmu Bentuk Musik. Pusat musik Liturgi. Yogyakarta.



DISKOGRAFI

Beberapa video SukirGenk saat pertunjukan yang telah diunggah dalam akun Youtube dan akun blog SukirGenk.

Beberapa video yang diambil oleh penulis dalam beberapa pentas kelompok musik SukirGenk.

SukirGenk. Penting Uye. Record 2009 Sebuah CD pertama SukirGenk, yang dikeluarkan pada tahun 2011.

WEBTOGRAFI

<http://www.dancehallusa.com/2014/04/new-bob-marley-movie-in-the-works/wailers1973/>

NARASUMBER

Erik Rahardian (30 tahun), player keyboard dan leader dari SukirGenk dalam proses SukirGenk.

Firdaus Bima (29 tahun), drummer dan penengah di saat proses kelompok SukirGenk.

Sigit Pratama, S.Sn (29 tahun), praktisi musik yang mengamati perkembangan band Indie.

Bayu Raditya Prabowo, S.Sn (27 tahun), seorang akademisi dan praktisi musik yang mengamati perkembangan musik Reggae.